

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019 /
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

Laporan Keuangan dan
Laporan Auditor Independen
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019

*Financial Statements and
Independent Auditor's Report
For The Years Ended
December 31, 2020 and 2019*



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31
DESEMBER 2020 DAN 2019**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND
2019**

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / *We, the undersigned:*

- | | |
|--|---|
| 1. Nama / <i>Name</i> | : Jang Rony Yuwono |
| Alamat Kantor / <i>Office Address</i> | : Noble House Lt. 36
Jl Dr.Ide Anak Gde Agung, Kav. E.4.2 No.2
Setia Budi – Jakarta Selatan |
| Alamat Domisili Sesuai KTP atau identitas lain /
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : Jl Cendawasih No. 2 Singaraja RT 000 RW 000
Buleleng - Bali |
| Nomor Telepon / <i>Phone Number</i> | : 0813 3033 0150 |
| Jabatan / <i>Position</i> | : Direktur Utama / <i>President Director</i> |
| 2. Nama / <i>Name</i> | : Aswinth Maratimbo, SE, AK, CA |
| Alamat Kantor / <i>Office Address</i> | : Noble House Lt. 36
Jl Dr.Ide Anak Gde Agung, Kav. E.4.2 No.2
Setia Budi – Jakarta Selatan |
| Alamat Domisili Sesuai KTP atau identitas lain /
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : Jl. Arabika II Blok W2 RT 07/06 No. 11 Pondok Kopi |
| Nomor Telepon / <i>Phone Number</i> | : 0859 2117 9451 |
| Jabatan / <i>Position</i> | : Direktur Akuntansi dan Keuangan /
<i>Finance and Accounting Director</i> |

menyatakan bahwa / *state that :*

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; | 2. <i>The financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar ; | 3. a. <i>All information contained in the financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |



4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

4. We are responsible for the Company internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*



Jang Rony Yuwono
President Director



Aswinth Maratimbo, SE, AK, CA
Finance and Accounting Director

JAKARTA,
25 Agustus / August 25, 2021

***The original financial statements included
here in are in Indonesian language.***

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

LAPORAN KEUANGAN DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

*FINANCIAL STATEMENTS AND
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019*

Daftar isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Keuangan		<i>Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 – 3	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4 – 5	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	6-7	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	8	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	9 – 77	<i>Notes to Financial Statements</i>

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**KEPADA PEMEGANG SAHAM, DEWAN
KOMISARIS DAN DIREKSI****INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT****TO THE SHAREHOLDERS, BOARD OF
COMMISSIONERS AND DIRECTORS**

Laporan No./ Report No. : 00319/2.0627/AU.1/05/0325-2/1/VIII/2021

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Aesler Grup Internasional Tbk yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas.

Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

We have audited the accompanying financial statements of PT Aesler Grup Internasional Tbk which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control.

An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Aesler Grup Internasional Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 2p atas laporan keuangan terlampir yang menjelaskan bahwa efektif sejak 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71: Instrumen Keuangan dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 73 : Sewa. Penerapan PSAK tersebut dilakukan secara retrospektif dengan mengakui dampak kumulatif pada tanggal penerapan awal 1 Januari 2020 sebagai penyesuaian saldo awal dan tidak melakukan penyajian kembali informasi komparatif. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71 berdampak pada penyesuaian saldo awal atas saldo laba pada 1 Januari 2020 sebesar Rp 363.267.279.

Catatan atas laporan keuangan 21, 25, dan 28 terlampir mengungkapkan bahwa Perusahaan memiliki pendapatan dari kontrak dengan pelanggan terkait dengan penyediaan jasa kepada pihak berelasi, sehingga sebagian besar pendapatan Perusahaan diperoleh dari kontrak dengan pihak berelasi. Hal ini mengakibatkan timbulnya suatu ketergantungan antara Perusahaan dengan pihak berelasinya.

Catatan atas laporan keuangan 33 terlampir mengungkapkan analisa manajemen Perusahaan terkait dampak dari Pandemi COVID-19 pada aktivitas operasional Perusahaan.

Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal-hal tersebut.

Auditor's responsibility (continued)

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Aesler Grup Internasional Tbk as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

We draw attention to Note 2p on to the accompanying which explained that effective from January 1, 2020, The Company applies Financial Accounting Standards Statement (PSAK) 71: Financial Instruments and Financial Accounting Standards Statement (PSAK) 73: Lease. The application of the PSAK is carried out retrospectively by recognizing the cumulative impact on the initial application date of January 1, 2020 as an initial balance adjustment and not reannning comparative information. The application of Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 71 has an impact on the adjustment of the initial balance of retained earnings on January 1, 2020 amounting to Rp 363.267.279.

Notes to the financial statements 21, 25, and 28 disclose that The Company has revenue from contracts with customers related in providence of services to its related parties, which resulting The Company's revenues are mostly derived from contracts with related parties. This matter resulting a dependency between The Company and its related parties.

Notes to financial statements 33 discloses analysis of the Company's management regarding the impact of the COVID-19 Pandemic on the Company's operational activities.

Our opinion is not modified in connection with such matters.



Jakarta,
25 Agustus / August 25, 2021

Drs Dody Hapsoro, CPA., CA

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik / License of Public Accountant No. AP. : 0325

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, result of operations, changes in equity, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures, and practices utilized to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards and their application in practice.

The Bellezza Office Tower 15th Unit 02. Jl. Letjend Soepeno No. 34 Jakarta Selatan 12210

Phone : +62 21 2253 0984, 2253 0985, 3972 9168, Fax. : +62 21 2253 0986

Website : www.hdt.co.id, www.igal-network.com

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

LAPORAN POSISI KEUANGAN
(LANJUTAN)

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(CONTINUED)

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	139.000.183	2a, 2c, 4	849.326.989	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	4.904.620.222	2a, 2d, 2e, 5, 25	6.725.632.714	Related parties
Pihak ketiga	21.000.000		-	Third parties
Beban tangguhan	-	2a, 2f, 6	191.146.000	Deferred expenses
Biaya dibayar di muka dan Uang muka	147.968.176	2a, 2g, 7	456.041.285	Prepaid expenses and Advances
Pajak dibayar di muka	35.514.892	2a, 2m, 11a	42.316.945	Prepaid tax
JUMLAH ASET LANCAR	5.248.103.473		8.264.463.933	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka jangka panjang	25.428.607.869	2a, 2g, 7	1.009.776.000	Advance – non current
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada tahun 2020 dan 2019 sebesar Rp 3.170.922.634 dan Rp 1.164.983.671	8.799.235.215	2a, 2h, 2n, 8	10.805.174.178	Property, plant and equipment – net of accumulated depreciation in 2020 and 2019 of Rp 3.170.922.634 and Rp 1.164.983.671
Aset hak guna – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 289.268.837 pada tahun 2020	1.157.075.348	2a, 2i, 2n, 9	-	Right of use asset – net of accumulated depreciation in 2020 of Rp 289.268.837
Uang jaminan	5.000.000	2a, 10	5.000.000	Security deposit
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	35.389.918.432		11.819.950.178	TOTAL NON - CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	40.638.021.905		20.084.414.111	TOTAL ASSETS

Jakarta,
25 Agustus 2021 / August 25, 2021

Disetujui oleh / Approved by :

Disusun oleh / Prepared by :

Jang Rony Yuwono
Direktur Utama
President Director

Aswinth Maratimbo S.E., Ak., CA.
Direktur Keuangan dan Akuntansi
Finance and Accounting Director

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

LAPORAN POSISI KEUANGAN
(LANJUTAN)

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(CONTINUED)

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)				LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCIES)
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	48.036.717	2a, 2e, 2j,	4.100.000	Related parties
Pihak ketiga	1.053.696.419	12, 25	467.492.100	Third parties
Beban yang masih harus dibayar	359.475.142	2a, 2l, 14	147.842.034	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka		2a, 2k, 15	242.845.745	Unearned revenue
Utang pajak	458.749.693	2a, 2m, 11b	303.079.574	Tax payables
Utang bank		2a, 18	1.500.000.000	Bank loan
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang sewa	618.644.896	2a, 2i, 9		Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	68.846.794	2a, 16	65.114.695	Consumer financing payables
JUMLAH LIABILITAS LANCAR	2.607.449.661		2.730.474.148	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain:		2a, 2e,		Other payables:
Pihak berelasi	1.544.021.112	13, 25	769.963.395	Related parties
Liabilitas imbalan kerja	438.883.966	2a, 2o, 17	251.061.452	Employee benefit liabilities
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian lancar:				Long-term liabilities-net of current maturities:
Utang sewa	937.942.439	2a, 2i, 9		Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	214.381.805	2a, 16	260.916.128	Consumer financing payables
JUMLAH LIABILITAS TIDAK LANCAR	3.135.229.322		1.281.940.975	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	5.742.678.983		4.012.415.123	TOTAL LIABILITIES

Jakarta,
25 Agustus 2021 / August 25, 2021
Disetujui oleh / Approved by :


Jang Rony Yuwono
Direktur Utama
President Director

Disusun oleh / Prepared by :


Aswinth Maratimbo S.E., Ak., CA.
Direktur Keuangan dan Akuntansi
Finance and Accounting Director

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements as a whole.

The original financial statements included herein are
in Indonesian language.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

LAPORAN POSISI KEUANGAN
(LANJUTAN)

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(CONTINUED)

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)				EQUITY (CAPITAL DEFICIENCIES)
Modal saham – nilai nominal Rp 10 per saham pada tahun 2020 dan tahun 2019. Modal dasar – 40.000.000.000 saham pada tahun 2020 dan tahun 2019. Modal ditempatkan dan disetor penuh – 1.250.000.000 saham pada tahun 2020 dan 1.000.000.000 saham pada tahun 2019.	12.500.000.000	19	10.000.000.000	Share capital – par value of Rp 10 per share in 2020 and in 2019. Authorized – 40.000.000.000 shares in 2020 and in 2019. Issued and fully paid – 1.250.000.000 shares in 2020 and 1.000.000 shares in 2019
Tambahan modal disetor	21.243.857.143	20		Additional paid in capital
Penghasilan komprehensif lain	521.700.262		417.169.605	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Sudah ditentukan penggunaannya	401.770.550		401.770.550	appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	228.014.967		5.253.058.833	unappropriated
JUMLAH EKUITAS	34.895.342.922		16.071.998.988	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	40.638.021.905		20.084.414.111	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Jakarta,

25 Agustus 2021 / August 25, 2021

Disetujui oleh / Approved by:

Disusun oleh / Prepared by:


Jang Rony Yuwono
Direktur Utama
President Director


Aswinth Maratimbo S.E., Ak., CA.
Direktur Keuangan dan Akuntansi
Finance and Accounting Director

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements as a whole.

The original financial statements included herein are
in Indonesian language.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the years ended
DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN	4.221.041.136	2a, 2l, 21	12.257.202.795	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(1.301.914.705)	2a, 2l, 22	(3.201.870.840)	COST OF REVENUE
LABA (RUGI) KOTOR	2.919.126.431		9.055.331.955	GROSS PROFIT (LOSS)
BEBAN OPERASI				OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(6.300.473.235)	2a, 2l, 23	(3.069.282.012)	General and administrative expenses
Beban penjualan dan pemasaran	(448.280.550)	2a, 2l, 23	(448.466.740)	Selling and marketing expenses
JUMLAH BEBAN OPERASI	(6.748.753.785)		(3.517.748.752)	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA (RUGI) OPERASI	(3.829.627.354)		5.537.583.203	OPERATING INCOME (LOSS)
PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan keuangan	2.378.904		6.013.853	Financial income
Beban keuangan	(663.954.579)	2a, 2l, 24	(61.284.505)	Financial expenses
	(661.575.675)		(55.270.652)	
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK FINAL	(4.491.203.029)		5.482.312.551	INCOME (LOSS) BEFORE FINAL TAX
PAJAK FINAL	(170.573.558)	2a, 2l, 2m, 11c	(691.494.202)	FINAL TAX
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(4.661.776.587)		4.790.818.349	CURRENT YEAR NET INCOME (LOSS)

Jakarta,
25 Agustus 2021 / August 25, 2021

Disetujui oleh / Approved by :

Disusun oleh / Prepared by :

Jang Rony Yuwono
Direktur Utama
President Director

Aswinth Maratimbo S.E., Ak., CA.
Direktur Keuangan dan Akuntansi
Finance and Accounting Director

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements as a whole.

The original financial statements included herein are
in Indonesian language.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
(LANJUTAN)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(CONTINUED)**

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

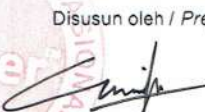
	2020	Catatan/ Notes	2019	
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(4.661.776.587)		4.790.818.349	CURRENT YEAR NET INCOME (LOSS)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya	-		-	Item that will be reclassified to profit or loss in subsequent period
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya	-		-	Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	104.530.657	2a, 2o, 17	91.722.841	Remeasurement of defined benefit obligations
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF UNTUK TAHUN BERJALAN	(4.557.245.930)		4.882.541.190	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE CURRENT YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM: DASAR	(0,41)	2s, 29	29,11	EARNINGS (LOSS) PER SHARES: BASIC

Jakarta,
25 Agustus 2021 / August 25, 2021

Disetujui oleh / Approved by :

Disusun oleh / Prepared by :


Jang Rony Yuwono
Direktur Utama
President Director


Aswinth Maratimbo S.E., Ak., CA.
Direktur Keuangan dan Akuntansi
Finance and Accounting Director

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements
form an integral part of these financial statements as
a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun-tahun yang berakhir
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the years ended
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor / additional paid in capital	Saldo laba (defisit) / Retained earnings (deficit)		Penghasilan komprehensif lain / Other comprehensive income	Jumlah ekuitas (defisiensi modal) / Total equity (capital deficiencies)	
			Belum ditentukan penggunaannya / unappropriated (*)	Sudah ditentukan penggunaannya / appropriated			
Saldo 31 Desember 2018	100.000.000	-	462.240.484	401.770.550	325.446.764	1.289.457.798	Balance December 31, 2018
Penambahan setoran modal	9.900.000.000	-	-	-	-	9.900.000.000	Additional of share capital
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	-	-	-	-	91.722.841	91.722.841	Remeasurement of defined benefit obligation
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	4.790.818.349	-	-	4.790.818.349	Net loss for the year
Saldo 31 Desember 2019	10.000.000.000	-	5.253.058.833	401.770.550	417.169.605	16.071.998.988	Balance December 31, 2019
Penyesuaian penerapan PSAK baru (PSAK 71)	-	-	(363.267.279)	-	-	(363.267.279)	Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71
Saldo 1 Januari 2020	10.000.000.000	-	4.889.791.554	401.770.550	417.169.605	15.708.731.709	Balance January 1, 2020

(*) lihat catatan 27

Jakarta,

25 Agustus 2021 / August 25, 2021

Disetujui oleh / Approved by :

Disusun oleh / Prepared by :

Jang Rony Yuwono
Direktur Utama
President Director

Aswinth Maratimbo S.E., Ak., CA.
Direktur Keuangan dan Akuntansi
Finance and Accounting Director

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial
statements as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun-tahun yang berakhir
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the years ended
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor / additional paid in capital	Saldo laba (defisit) / Retained earnings (deficit)		Penghasilan komprehensif lain / Other comprehensive income	Jumlah ekuitas (defisiensi modal) / Total equity (capital deficiencies)	
			Belum ditentukan penggunaannya / unappropriated (*)	Sudah ditentukan penggunaannya / appropriated			
Saldo 1 Januari 2020	10.000.000.000	-	4.889.791.554	401.770.550	417.169.605	15.708.731.709	Balance January 1, 2020
Penambahan modal saham sebagai efek dari penawaran saham perdana	2.500.000.000	-	-	-	-	2.500.000.000	Addition of share capital as an effect of initial public offering
Agio saham sebagai efek dari penawaran saham perdana (lihat catatan 20)	-	22.500.000.000	-	-	-	22.500.000.000	Additional paid income as an effect of initial public offering (see note 20)
Biaya emisi sebagai efek dari penawaran saham perdana (lihat catatan 20)	-	(1.256.142.857)	-	-	-	(1.256.142.857)	Emission cost as an effect of initial public offering (see note 20)
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	-	-	-	-	104.530.657	104.530.657	Remeasurement of defined benefit obligation
Laba bersih tahun berjalan	-	-	(4.661.776.587)	-	-	(4.661.776.587)	Net income for the year
Saldo 31 Desember 2020	12.500.000.000	21.243.857.143	228.014.967	401.770.550	521.700.262	34.895.342.922	Balance December 31, 2020

(*) lihat catatan 27

Jakarta,
25 Agustus 2021 / August 25, 2021
Disetujui oleh / Approved by :

Disusun oleh / Prepared by :

Jang Rony Yuwono
Direktur Utama
President Director

Aswint Maratimbo S.E., Ak., CA.
Direktur Keuangan dan Akuntansi
Finance and Accounting Director

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements as a whole.

The original financial statements included herein are
in Indonesian language.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun-tahun yang berakhir
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan kas dari pelanggan	3.498.662.140	6.418.232.910	Cash received from customers
Penerimaan dari pendapatan bunga dan pendapatan keuangan lainnya	6.310.486	6.013.853	Received from interest income and other financial income
Pembayaran kepada karyawan	(3.276.936.562)	(3.585.128.222)	Cash paid to employee
Pembayaran kepada pemasok	(23.378.617.912)	(827.882.530)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada beban operasional lainnya	(5.446.181)	(58.198.405)	Cash paid for other operational expenses
Pembayaran beban bunga dan beban keuangan lainnya	(196.365.683)	(61.284.505)	Payment for interest expenses and other financial expenses
Pembayaran pajak penghasilan	(333.045.730)	(670.281.615)	Payment for income tax
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(23.685.439.442)	1.221.471.486	Net cash flows provided By (used for) operating activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			Cash Flows from Investing Activities
Akuisisi aset tetap	-	(11.904.547.549)	Acquisition of assets
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	-	(11.904.547.549)	Net cash flows used for investing activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			Cash Flows from Financing Activities
Penerimaan dari modal disetor	23.743.857.143	10.000.000.000	Received from share capital
Penerimaan pinjaman bank	(1.500.000.000)	1.500.000.000	Received from bank loan
Pembayaran untuk pembiayaan konsumen	(42.802.224)	(43.044.257)	Payment for consumer financing
Penerimaan dari pihak berelasi	774.057.717	(614.137.123)	Receipt from related parties
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	22.975.112.636	10.842.818.620	Net cash flows provided by financing activities
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	(710.326.806)	159.742.557	Net Increase in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	849.326.989	689.584.432	Cash and Cash Equivalents at The Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	139.000.183	849.326.989	Cash and Cash Equivalents at End of Year
Informasi atas aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 31.			Information for non cash activities is disclosed in Note 31.
Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan dijelaskan dalam Catatan 32.			Reconciliation of liabilities arising from financing activities in Note 32.

Jakarta,
25 Agustus 2021 / August 25, 2021

Disetujui oleh / Approved by :

Disusun oleh / Prepared by :

Jang Rony Yuwono
Direktur Utama
President Director

Aswint Maratimbo S.E., Ak., CA.
Direktur Keuangan dan Akuntansi
Finance and Accounting Director

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements as a whole.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Aesler Grup Internasional ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 14 tanggal 4 Agustus 2017 oleh Ferdinandus Indra Santoso Atmajaya, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0036586.AH.01.01. TAHUN 2017 Tanggal 23 Agustus 2017.

Anggaran Perusahaan mengalami perubahan, berdasarkan Akta No. 01 tertanggal 1 Agustus 2019 oleh Ferdinandus Indra Santoso, S.H., M.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut menyetujui adanya perubahan susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0323423 tertanggal 30 Agustus 2019.

Anggaran Perusahaan mengalami perubahan, berdasarkan Akta No. 59 tertanggal 30 Agustus 2019 oleh Esther Mercia Sulaiman, S.H. Notaris di Jakarta. Akta tersebut menyetujui adanya peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia No. AHU-0066888.AH.01.02 TAHUN 2019 tertanggal 9 September 2019.

Anggaran Perusahaan mengalami perubahan, berdasarkan Akta No. 3 tertanggal 4 November 2019 oleh Fathiah Helmi, S.H. Notaris di Jakarta. Akta tersebut menyetujui adanya perubahan anggaran dasar perseroan dari Perusahaan tertutup menjadi Perusahaan terbuka dan perubahan susunan Dewan Komisaris Perusahaan. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia No. AHU-0211214.AH.01.11. TAHUN 2019 tertanggal 5 November 2019.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Aesler Grup Internasional ("the Company") was established in Republic of Indonesia based on the Notarial Deed No. 14 dated August 4, 2017 of Ferdinandus Indra Santoso Atmajaya, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta. The Deed of establishment were approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0036586.AH. 01.01. TAHUN 2017 dated August 23, 2017.

The Company's article of association have been amended by Deed No. 01 dated August 1, 2019 by Ferdinandus Indra Santoso S.H., M.H., Notary in Jakarta. The Deed approved the changes on Company's Board of Commissioner and Board of Director. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0323423 dated August 30, 2019.

The Company's article of association have been amended by Deed No. 59 dated August 30, 2019 by Esther Mercia Sulaiman S.H., Notary in Jakarta. The Deed approved the increased in issued and fully paid shares. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0066888.AH.01.02 TAHUN 2019 dated September 9, 2019.

The Company's article of association have been amended by Deed No. 3 dated November 4, 2019 by Fathiah Helmi S.H., Notary in Jakarta. The Deed approved the changes of article in association from previously private company to public company and The Company's Board of Commissioner. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0211214.AH.01.11. TAHUN 2019 dated November 5, 2019.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (LANJUTAN)

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum (lanjutan)

Anggaran Perusahaan mengalami perubahan, berdasarkan Akta No. 51 tertanggal 29 November 2019 oleh Fathiah Helmi, S.H. Notaris di Jakarta. Akta tersebut menyetujui adanya Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Perusahaan yang menyetujui perubahan susunan Dewan Direksi Perusahaan. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0366647 TAHUN 2019 tertanggal 29 November 2019.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusatnya beralamat di Gedung Noble House Lt. 36 Jalan Dr. Ide Anak Gde Agung, Kav. E.4.2 No. 2, RT/RW. 005/002 Kel. Kuningan Timur, Kec. Setia Budi, Kota Administrasi Jakarta Selatan.

Sesuai dengan pasal 3 Akta Pendirian Perusahaan No. 14 oleh Ferdinandus Indra Santoso Atmajaya, S.H., M.Kn., ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah bergerak di bidang aktivitas arsitektur, penyelesaian konstruksi bangunan, aktivitas arsitektur dan keinsinyuran serta konsultasi teknis, dan aktivitas perancangan khusus.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2017.

Entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah PT Nakula Investama Indonesia dan PT Pollux Multi Artha.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (CONTINUED)

a. Establishment of the Company and General Information (continued)

The Company's article of association have been amended by Deed No. 51 dated November 29, 2019 by Fathiah Helmi S.H., Notary in Jakarta. The Deed approved the Statement of Joint Agreement of All Company Shareholders who approved the change in the composition of the Company's Board of Directors. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0211214.AH.01.11. TAHUN 2019 dated November 29, 2019.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Noble House Building, 36th Floor, Jalan Dr. Ide Anak Gde Agung, Kav. E.4.2 No. 2, RT/RW. 005/002 Kel. Kuningan Timur, Kec. Setia Budi, Kota Administrasi Jakarta Selatan.

In Accordance with article 3 of the Company's Notarial Deed No. 14 of Ferdinandus Indra Santoso Atmajaya, S.H., M.Kn., the scope of its activities mainly architectural activities, building construction completion, architectural and engineering activities as well as technical consultancy, and special design activities.

The Company started its commercial activity in 2017.

The holding entity and ultimate holding entity of the Company as of December 31, 2020 and 2019 are PT Nakula Investama Indonesia and PT Pollux Multi Artha.

b. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, and Employee

As of December 31, 2020 and 2019, the composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners was as follows:

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (LANJUTAN)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 51 tertanggal 29 November 2019 oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, terdapat Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Perusahaan yang menyetujui perubahan susunan Dewan Direksi Perusahaan dengan pengangkatan Aswinth Maratimbo sebagai Direktur Keuangan Perusahaan, sehingga susunan Dewan Direksi setelah akta ini menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Handojo Koentoro Setyadi
Komisaris	:	Ferry Yuwono
Komisaris Independen	:	Brian Praneda

Dewan Direksi

Direktur Utama	:	Jang Rony Yuwono
Direktur	:	Tan Handy Chandra Tantonio
Direktur	:	Aswinth Maratimbo

Pembentukan Komite Audit

Dewan Komisaris Perusahaan telah menunjuk Anggota Komite Audit Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No: 002/AGI/SK-DEKOM/XI/2019 tertanggal 4 November 2019 dengan susunan sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Brian Praneda
Anggota	:	Solihin Makmur Alam
Anggota	:	Albert Christo

Per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan masing-masing memiliki 27 karyawan dan 25 karyawan tetap.

c. Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah di otorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan pada tanggal 25 Agustus 2021.

1. GENERAL (CONTINUED)

b. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, and Employee (continued)

Based on Deed No. 51 dated 29 November 2019 by Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, there was a Statement of Joint Agreement of All Company Shareholders who approved the change in the composition of the Company's Board of Directors by appointing Aswinth Maratimbo as Director of Finance, so that the composition of the Board of Directors after this deed became as follows:

Board of Commissioners

	:	President Commissioner
	:	Commissioner
	:	Independent Commissioner

Board of Directors

	:	President Director
	:	Director
	:	Director

Establishment of Audit Committee

The Company's Board of Commissioners has appointed an Audit Committee Member Based on the Board of Commissioners' Decree No: 002 / AGI / SK-DEKOM / XI / 2019 dated November 4, 2019 with the following composition:

Audit Committee

	:	Chief
	:	Member
	:	Member

As of December 31, 2020 and 2019, The Company has 27 employees and 25 permanent employees, respectively.

c. Publishing of Financial Statements

The financial statements were in the authorization for issue by the Board of Directors of the Company, as the party responsible for the preparation and completion of financial statements on August 25, 2021

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (LANJUTAN)

d. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 1 April 2020, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dalam suratnya nomor S-III/D.04/2020 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas ("PUT") sejumlah 250.000.000 lembar saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 10 (Rupiah penuh) per saham dengan harga pelaksanaan Rp 100 (Rupiah penuh) per saham.

Pada tanggal 9 April 2020, seluruh saham Perusahaan sebanyak 1.250.000.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. VIII.G.7 terkait penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan ini tidak dimaksudkan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil operasi dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi dan praktek pelaporan akuntansi yang berlaku umum di negara dan yurisdiksi lain.

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep biaya historis.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perusahaan menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

1. GENERAL (CONTINUED)

d. Public Offering of Shares of the Company

On April 1, 2020, the Company obtained effective notification from the Financial Services Authority ("OJK") in its letter No S-III/D.04/2020 to conduct the Limited Public Offering ("PUT") for 250,000,000 of the Company's shares to public with par value of Rp 10 (full Rupiah) per share and offering price of Rp 100 (full Rupiah) per share.

As of 9 April 2020, all of the Company's issued shares totaling to 1,250,000,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards (GAAP) in Indonesia, which include the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and The interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Financial Accounting Standards Board Accounting Association of Indonesia (DSAK-IAI) and Financial Services Authority (OJK) regulations No. VIII.G.7 related to presentation of financial statement. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operation and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The financial statements have been prepared using the accrual basis and historical cost concept.

The reporting currency used in the preparation of financial statements is Rupiah (Rp) which is the Company functional currency.

The Company maintain their accounting records in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the date of transactions.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)
b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing Pada tanggal neraca, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif tahun lain berjalan. Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah adalah berdasarkan kurs tengah dari kurs jual-beli uang kertas asing dan kurs transaksi Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.	b. Foreign currency transaction and balance At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah amounts to reflect the Bank Indonesia's middle rates of exchange at such date. The resulting gain or losses are credited or charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income of the current year. The exchange rates used to translate monetary assets and liabilities in foreign currencies into Rupiah amounts taken from average of the buying and selling rates for foreign bank notes and transaction exchange rates published by Bank Indonesia as of December 31, 2020 and 2019.
c. Kas dan setara kas Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.	c. Cash and cash equivalents Cash and cash equivalents consist of cash on hands and in banks, and deposits with maturities of less than three months, net of outstanding bank overdrafts.
d. Piutang usaha Piutang usaha adalah piutang pelanggan terkait dengan penjualan atau jasa yang dilakukan dalam kegiatan usaha. Piutang lain-lain adalah jumlah piutang pihak ketiga atau pihak berelasi untuk transaksi di luar kegiatan usaha normal. Jika tingkat kolektabilitas diekspektasi dalam satu tahun atau kurang, maka akan diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, maka akan disajikan sebagai aset tidak lancar.	d. Trade receivables Trade receivables are amounts due from customers for sales or services performed in the ordinary course of business. Other receivables are amounts due from third or related parties for transactions outside the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.
e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi Pihak – pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor): a. orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut: i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor; ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.	e. Transactions with related parties A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity): a. a person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person: i. has control or joint control over the reporting entity; ii. has significant influence over the reporting entity; or iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(LANJUTAN)**

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

b. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Transactions with related parties

b. has control or joint control over the reporting entity:

- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entity are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transaction with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(LANJUTAN)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (CONTINUED)**

f. Beban tangguhan

Biaya - biaya terkait pengerjaan proyek pelanggan yang masih dalam pengerjaan dan yang pendapatannya belum diakui oleh perusahaan, biaya tersebut ditangguhkan pengakuannya pada laporan laba rugi perusahaan sampai dengan periode dimana pendapatan terkait dengan pengerjaan proyek tersebut diakui.

Beban-beban ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban tangguhan" pada bagian aset lancar pada laporan posisi keuangan.

g. Biaya dibayar di muka dan uang muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus ke nilai sisa diperkirakan mereka selama lebih rendah dari estimasi masa manfaat aset.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun / Years
Apartemen	20
Kendaraan	4
Peralatan kantor	4
Perabotan kantor	4

Biaya selanjutnya termasuk dalam nilai tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Semua perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke laporan laba rugi selama periode dimana terjadinya.

f. Deferred expenses

Certain expenditures related to work in progress project from customers from which the revenues is not yet recognized, those expenditures recognition is deferred from the Company statement of profit and loss until the period of revenues from the related project is recognized.

These expenditures are presented as part of "Deferred expenses" account in current asset section of statements of financial position.

g. Prepaid expenses and advances

Prepaid expenses are amortised over the periods benefited using the straight-line method.

h. Property, plant, and equipment

Property, plant, and equipment are stated at cost of acquisition, less accumulated depreciation and impairment, if any. Fixed assets are depreciated using the straight-line method to their estimated residual value over the lesser of the estimated useful lives of the assets.

Depreciation is computed using straight-line method based on the estimated useful lives of the property, plant and equipment as follows:

Apartment	20
Vehicle	4
Office equipment	4
Office furniture	4

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial period in which they are incurred.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(LANJUTAN)**

h. Aset tetap (lanjutan)

Masa manfaat aset dan nilai sisa ditelaah dan disesuaikan jika perlu. Ulasan ini akan terjadi setidaknya di akhir tahun keuangan. Efek dari setiap revisi diakui dalam laporan laba rugi, ketika perubahan muncul.

Ketika aset tetap dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi.

i. Sewa

Sewa adalah suatu perjanjian dimana lessor memberikan kepada pesewa hak untuk menggunakan suatu aset selama periode waktu yang disepakati dan sebagai imbalannya lessee melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada penyewa.

Perusahaan telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan retrospektif. Rincian dari perubahan kebijakan akuntansi disajikan sebagai berikut.

Pada tanggal inisiasi kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menguji apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan aset identifikasi, Perusahaan menguji apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan aset identifikasi – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan harus berbeda secara fisik atau mewakili secara substansial semua kapasitas aset yang berbeda secara fisik. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tidak teridentifikasi;
- Kontrak melibatkan penggunaan aset identifikasi – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan harus berbeda secara fisik atau mewakili secara substansial semua kapasitas aset yang berbeda secara fisik. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tidak teridentifikasi;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

h. Property, plant, and equipment (continued)

The assets' useful lives and residual values are reviewed and adjusted if appropriate. This review will occur by at least at the financial year-end. The effects of any revisions are recognised in the profit or loss, when the changes arise.

When fixed assets are disposed of, their carrying values are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the profit or loss.

i. Leases

A lease is an agreement in which the lessor conveys to the lessee in return for a payment, or series of payments, the right to use an asset for an agreed period of time.

The Company has adopted PSAK 73 using the retrospective approach. The details of the changes in accounting policies are disclosed below.

At inception of a contract, The Company assess whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, The Company assesses whether:

- The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has a substantive substitution right, then the asset is not identified;
- The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has a substantive substitution right, then the asset is not identified;

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(LANJUTAN)**

i. Sewa (lanjutan)

Pada tanggal inisiasi kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menguji apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan aset identifikasi, Perusahaan menguji apakah (lanjutan):

- Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan;
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk apa tujuan aset tersebut. Dalam kasus yang jarang terjadi di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika;
 - Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perusahaan merancang aset dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Pada awal atau pada penilaian kembali kontrak yang mengandung komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan pertimbangan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa berdasarkan harga relatif yang berdiri sendiri.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau kurs, awalnya diukur menggunakan kurs indeks sebagai tanggal dimulainya;
- Jumlah yang diharapkan akan dibayarkan berdasarkan jaminan residual; dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

i. Leases (continued)

At inception of a contract, The Company assess whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, The Company assesses whether (continued):

- The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use;
- The Company has right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is use. In rare cases where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, The Company has the right to direct the use of the asset if either;
 - The Company has the right to operate the asset; or
 - The Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose it will be used.

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, The Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- Fixed payments, including in-substance fixed payments;
- Variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index rate as the commencement date;
- Amounts expected to be payable under a residual guarantee; and

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(LANJUTAN)**

i. Sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari: (lanjutan)

- Harga pelaksanaan di bawah opsi pembelian bahwa Perusahaan cukup yakin untuk melakukan, pembayaran sewa dalam periode perpanjangan opsional jika Perusahaan cukup yakin untuk melakukan opsi perpanjangan, dan penalti untuk penghentian awal dari sewa kecuali jika Perusahaan cukup yakin tidak berakhir lebih awal.

Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya, yang terdiri dari jumlah awal dari liabilitas sewa disesuaikan untuk setiap pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan perkiraan biaya untuk membongkar dan menghapus yang mendasari aset atau untuk memulihkan aset atau lokasi di mana ia berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dari tanggal dimulainya sewa hingga mana yang lebih dahulu diantara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Estimasi masa manfaat dari aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali dari liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perseroan. Umumnya, Perseroan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perseroan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perseroan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

i. Leases (continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following: (continued)

- The exercise price under a purchase option that The Company is reasonably certain to exercise, lease payments in an optional renewal period if The Company is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless The Company is reasonably certain not to terminate early.

The Company recognizes a right-of-use asset and lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. The estimated useful lives of right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted to certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, The Company's incremental borrowing rate. Generally, The Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in The Company's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if The Company changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(LANJUTAN)**

i. Sewa (lanjutan)

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Sewa kantor

Perusahaan menyewa sebuah tempat untuk operasional kantor sebesar 118 m² berlokasi di Noble House Lt. 36 Unit 3B. Sewa tersebut berlaku untuk 5 tahun. Sewa ini memasukkan opsi untuk memperbaharui masa durasi.

Opsi Perpanjangan

Sewa kantor mengandung opsi perpanjangan yang dapat dieksekusi Perusahaan sebelum periode kontrak yang tidak dapat dibatalkan tersebut berakhir. Jika memungkinkan, Perusahaan berupaya untuk memasukkan opsi perpanjangan dalam sewa baru untuk memberikan fleksibilitas operasional. Perusahaan menilai pada saat permulaan sewa apakah Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan. Perusahaan menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut jika ada peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam kondisi yang berada dalam pengendalian Perusahaan.

j. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha biasa. Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

k. Pendapatan diterima di muka

Pendapatan diterima dimuka diukur sebesar biaya perolehan. Pendapatan diterima dimuka merupakan semua penerimaan uang yang berasal dari pelanggan sampai seluruh pemenuhan obligasi kontrak oleh pihak penyedia jasa telah dipenuhi, metode yang digunakan adalah pengakuan pada suatu titik waktu tertentu

l. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir ke perusahaan dan dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau dapat diterima.

Pendapatan dicatat sebesar nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima secara bruto, tidak termasuk diskon penjualan dan potongan volume.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

i. Leases (continued)

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Leases of building

The Company leases of building of 118 m² to operational, located at Noble House Floor No. 36 Unit 3B. The lease is valid for 5 years. This lease includes an option to renew the duration period.

Extension Options

Leases of building contain extension options exercisable by The Company before the end of the non-cancellable contract period. Where practicable, The Company seeks to include extension options in new leases to provide operational flexibility. The Company assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Company reassesses whether it is reasonably certain to exercise the options if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

j. Trade payables

Accounts payable is an obligation to pay for goods or services obtained from a supplier in ordinary course of business. Accounts payable are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost.

k. Unearned revenue

The unearned revenue is measured at cost. The unearned revenue is all receipts from customers until all performance obligations is satisfied by the service provider, using the point in time method.

l. Revenue and expenses recognition

Revenue is recognized when it is probable the economic benefits will flow to the Company and can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable.

Revenue is recorded at the fair value of payments received or accrued gross basis, excluding sales discounts and volume pieces.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)
I. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan) Jumlah yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak pertambahan nilai dikeluarkan dari pendapatan. Jika terjadi pembayaran tangguh, maka entitas mengakui pendapatan sebesar nilai wajar yaitu sebagai nilai kini dari seluruh penerimaan masa depan yang ditentukan berdasarkan tingkat bunga terkait (imputed interest rate). Pendapatan terdiri dari penjualan barang dan jasa. Pendapatan diakui sebagai berikut: i. Penjualan jasa Penjualan jasa diakui ketika semua kondisi berikut telah terpenuhi, yaitu: a. Risiko dan manfaat signifikan terkait dengan barang tersebut telah dialihkan kepada pembeli; b. Perusahaan tidak mempertahankan atau meneruskan keterlibatan manajerial sampai kepada tingkat dimana biasanya di asosiasikan dengan kepemilikan maupun kontrol efektif atas barang yang terjual; c. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal; d. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir masuk ke Perusahaan; dan e. Biaya yang telah terjadi atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi dapat diukur secara andal Penerapan amandemen dan interpretasi standar PSAK 72 memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat Perusahaan dalam laporan keuangan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya. Perusahaan mengakui penjualan atas barang dagang sepanjang waktu tertentu (overtime) sebagaimana dijelaskan pada poin a - e diatas.	I. Revenue and expenses recognition (continued) The amount to be part of a third party such as value added tax excluded from revenue. In case of deferred payment, the entity recognizes revenue at fair value is as the present value of all future receipts determined based on the imputed interest rate. Revenue consists of sales of goods and services. Revenue is recognized as follows: i. Sales of services Sales of services are recognized when all the following conditions are met, consists of: a. Significant risks and rewards related with the goods has been transferred to the buyer; b. The Company does not retain or pass on managerial involvement to the level which is usually associated with ownership nor effective control over the goods sold; c. The amount of revenue can be measured reliably; d. It is probable that the economic benefits related with the transaction will flow into the Compan; and e. Costs incurred or to be incurred in relation to the transaction can be measured reliably The application of the following amendments and interpretation of PSAK 72 to standards have resulted in materials impact to disclosure or on the amounts recognized in the current year and prior year's financial statements. The Company recognizes sales of inventory at overtime as described in point a – e as explained above.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

l. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

PSAK 72: Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

PSAK 72 menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan dan mensyaratkan bahwa pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan pertimbangan yang diharapkan Perusahaan dalam pertukaran untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan. PSAK 72 menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini yaitu PSAK 23: Pendapatan, PSAK 34: Kontrak Konstruksi dan interpretasi terkait.

Perusahaan menerapkan PSAK 72 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi. Pendekatan ini memungkinkan Perusahaan untuk tidak menyajikan kembali periode sebelumnya, namun penyesuaian dilakukan pada saldo awal periode pelaporan.

Perusahaan mengakui pendapatan sehubungan dengan jasa konstruksinya pada titik waktu tertentu dan menerapkan istilah pendapatan konstruksi ditangguhkan untuk mendeskripsikan liabilitas kontrak.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

m. Perpajakan

Pajak final

Peraturan pajak di Indonesia menentukan bahwa jenis pendapatan tertentu dikenakan pajak final. Pajak final yang berlaku atas nilai bruto transaksi diterapkan meskipun pihak-pihak yang melakukan transaksi mengakui kerugian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

l. Revenue and expenses recognition (continued)

PSAK 72: Revenue from contracts with customers

PSAK 72 establishes a five-step model for accounting for revenue arising from contracts with customers and requires that revenue be recognized at an amount that reflects the consideration the Company expects in exchange for transferring goods or services to customers. PSAK 72 replaces the current revenue recognition guide, that is, PSAK 23: Income and PSAK 34: Construction Contracts and related interpretations.

The Company adopted PSAK 72 using a modified retrospective application method. This approach allows the Company not to restate the previous period, but adjustments are made to the opening balance for the reporting period.

The Company recognized construction service at a point in time and use deferred construction revenue to describe contract liability.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

m. Taxes

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain type of income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR
(LANJUTAN)**

KEBIJAKAN

AKUNTANSI

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (CONTINUED)**

m. Perpajakan (lanjutan)

Pajak final (lanjutan)

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 51/2008 tanggal 23 Juli 2008 berlaku efektif pada tanggal 23 Juli 2008, pendapatan dari perencanaan konstruksi atau pengawasan konstruksi yang tidak memiliki kualifikasi usaha dikenakan pajak final sebesar 6% dari nilai kontrak jasa konstruksi sedangkan pendapatan dari perencanaan konstruksi atau pengawasan konstruksi yang memiliki kualifikasi usaha, dikenakan pajak final sebesar 4% dari nilai kontrak jasa konstruksi.

Beban pajak final ditentukan berdasarkan jumlah pengakuan pendapatan yang dihitung berdasarkan tarif pajak final dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Perusahaan tidak menghitung pajak penghasilan tangguhan karena pajak penghasilan perusahaan dikenakan final.

n. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada akhir periode, Perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset.

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya ditelaah untuk penurunan nilai atau apakah telah terjadi perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali.

Penurunan nilai diakui untuk jumlah dimana nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan, yang merupakan lebih tinggi dari nilai wajar aset untuk biaya kurang untuk menjual atau nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang ada arus kas terpisah. Pembalikan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

m. Taxes (continued)

Final tax (continued)

In accordance with Government Regulation No. 51/2008 dated July 23, 2008 effective on July 23, 2008, revenues from construction planning or construction control who have no business qualifications are subject to final tax with the rate of 6% from construction service contract value. Meanwhile, revenue from construction planning or construction control who have business qualifications are subjected to final tax with the rate of 4% from construction service contract value.

Final tax expense is determined based on revenue recognition amount computed using the final tax rates and tax regulation that has been enacted or substantively enacted at the reporting date.

The Company does not calculate deferred income taxes because the income taxes are final tax.

n. Decrease value of non-financial assets

At the end of period, the Company undertakes a review to determine whether there is any indication of asset impairment.

Fixed assets and other non-current assets are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

An impairment loss is recognised for the amount by which an asset's carrying amount exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Reversal of an impairment provision is recorded as income in the period in which the reversal occurs.

Management believes that there is no indication of a potential decline in the value of non-financial assets as of December 31, 2020 and 2019.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR
(LANJUTAN)**

KEBIJAKAN

AKUNTANSI

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (CONTINUED)**

o. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Berdasarkan PSAK No. 24 (revisi 2013), tentang "Imbalan Kerja". PSAK ini mewajibkan Perusahaan mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pasca-kerja, imbalan kerja jangka pendek dan imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan hubungan kerja dan imbalan berbasis ekuitas.

Berdasarkan PSAK ini, perhitungan estimasi kewajiban untuk imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang – Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit".

Pada metode ini, kontribusi normal (biaya jasa kini) adalah nilai sekarang dari semua manfaat yang diakui pada tahun berjalan (tanggal valuasi), sesuai dengan masa kerja dan gaji terakhir yang diproyeksikan. Keuntungan atau kerugian aktuarial ini dibagi selama rata-rata sisa masa kerja ekspektasian dari para karyawan.

Selanjutnya, biaya jasa lalu dibebankan pada saat imbalan tersebut telah menjadi hak (vested) dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vest. Jika imbalan tersebut menjadi vest segera setelah program imbalan pasti diperkenalkan atau program tersebut diubah, biaya jasa lalu segera diakui.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti pada laporan posisi keuangan merupakan jumlah neto dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan (yang didiskontokan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah pada pasar aktif) ditambah keuntungan (dikurangi kerugian) yang belum diakui, dikurangi biaya jasa lalu yang belum diakui serta dikurangi nilai wajar aset program yang akan digunakan untuk penyelesaian liabilitas secara langsung (jika ada).

o. Long-term employee benefits liabilities

Based on SFAS No.24 (revised 2013), about "Employee Benefit". This SFAS requires company to recognize all employee benefits offered through the program or formal and informal agreements, law or industry regulations, which include employment benefits, short term employee benefits and rewards of short-term and others long-term employment, severance, and termination compensation equity-based.

Based on this SFAS, the calculation of estimated liabilities for employee benefit based on the Employee Law No. 13 Year 2003 is determined using actuarial methods "Projected Unit Credit".

In this method, normal contribution (current service cost) is current value from all benefit accrued in current year (valuation date), appropriate with projected last working period and last salary. Actuarial gains or losses are divided over the expected average remaining working lives of the employees expectations.

Furthermore, past service costs expensed as the benefits concerned become rights (vested) with a straight-line basis over the average period until the benefits become vest. If the benefits are already vest immediately after the introduction of a defined benefit plan or program is changed, the past service cost is recognized immediately.

Amount of the defined benefit obligation recognized in the statement of financial position is the sum of the net present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period (that is discounted using the interest rate of government bonds on the active market) plus the profits (minus losses) not recognized, reduced unrecognized past service cost and less the fair value of plan assets to be used for direct settlement of liabilities (if any).

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR
(LANJUTAN)**

KEBIJAKAN

AKUNTANSI

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (CONTINUED)**

**o. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang
(lanjutan)**

Perusahaan telah menunjuk aktuaris independen, yaitu PT Sigma Prima Solusindo. Aktuaris independen telah melakukan perhitungan atas liabilitas imbalan pasti sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013).

p. Instrumen keuangan

Aset keuangan non-derivatif

Aset keuangan non-derivatif terdiri dari investasi pada ekuitas dan sekuritas hutang, perdagangan dan piutang lain-lain serta kas dan setara kas.

Aset keuangan diakui jika Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual dari aset keuangan tersebut.

a. Klasifikasi dan pengukuran

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- Biaya perolehan diAmortisasi;
- Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI); dan
- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Klasifikasi tersebut bergantung pada model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan serta persyaratan kontraktual dari arus kas dari aset keuangan tersebut.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

**o. Long-term employee benefits liabilities
(continued)**

The Company has appointed an independent actuary, PT Sigma Prima Solusindo. Independent actuary has calculated on the defined employee benefit obligation in accordance with SFAS No. 24 (Revised 2013).

p. Financial instruments

Non-derivative financial assets

Non-derivative financial assets comprise investments in equity and debt securities, trade and other receivables and cash and cash equivalents.

A financial asset is recognised if The Company becomes a party to the contractual provisions of the financial asset

a. Classification and measurement

The Company classifies its financial assets in the following measurement categories:

- Amortised cost;
- Fair value through other comprehensive income (FVOCI); and
- Fair value through profit or loss (FVTPL).

The classification depends on The Company's business model for managing the financial assets as well as the contractual terms of the cash flows of the financial asset.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

The Company reclassifies financial assets when and only when its business model for managing those assets changes.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR
(LANJUTAN)**

KEBIJAKAN

AKUNTANSI

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (CONTINUED)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

p. Financial instruments (continued)

b. Pengakuan awal

b. At initial recognition

Aset keuangan diakui jika Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual dari aset keuangan tersebut.

A financial asset is recognised if The Company becomes a party to the contractual provisions of the financial asset.

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

At initial recognition, The Company measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

c. Pengukuran setelah pengakuan awal

c. At subsequent measurement

i) Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

i) Financial assets at amortised cost

Aset keuangan yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan dalam pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost. Interest income from these financial assets is included in interest income using the effective interest rate method.

ii) Aset keuangan melalui FVOCI

ii) Financial assets at FVOCI

Instrumen utang yang dimiliki untuk pengumpulan arus kas kontraktual dan untuk dijual, dan di mana arus kas aset hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga, diklasifikasikan sebagai FVOCI. Mutasi nilai wajar diakui di penghasilan komprehensif lain (OCI) dan diakumulasi dalam cadangan nilai wajar, kecuali untuk pengakuan penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs, yang diakui dalam laba rugi. Jika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di OCI akan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan disajikan dalam "pendapatan dan beban operasional lainnya".

Debt instruments that are held for collection of contractual cash flows and for sale, and where the assets' cash flows represent solely payments of principal and interest, are classified as FVOCI. Movements in fair values are recognised in other comprehensive income (OCI) and accumulated in fair value reserve, except for the recognition of impairment, interest income and foreign exchange gains and losses, which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative gain or loss previously recognised in OCI is reclassified from equity to profit or loss and presented in "other operating income and expenses"

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR
(LANJUTAN)**

KEBIJAKAN

AKUNTANSI

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (CONTINUED)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

p. Financial instruments (continued)

Aset keuangan non-derivatif (lanjutan)

Non-derivative financial assets (continued)

c. Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

c. At subsequent measurement
(continued)

ii) Aset keuangan melalui FVOCI
(lanjutan)

ii) Financial assets at FVOCI
(continued)

Pendapatan bunga dari aset keuangan ini diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan disajikan dalam "pendapatan bunga".

Interest income from these financial assets is recognised using the effective interest rate method and presented in "interest income".

Perusahaan telah memilih untuk mengakui perubahan nilai wajar efek ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan di OCI karena ini adalah investasi strategis dan Perusahaan menganggap ini lebih relevan. Mutasi nilai wajar investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai FVOCI disajikan sebagai "keuntungan/ kerugian nilai wajar" di OCI. Dividen dari investasi ekuitas diakui dalam laporan laba rugi sebagai pendapatan dividen. Pada pelepasan investasi ekuitas, setiap perbedaan antara nilai tercatat dan nilai hasil penjualan akan diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan ditransfer ke laba ditahan bersama dengan jumlah yang sebelumnya diakui di OCI terkait dengan aset tersebut.

The Company has elected to recognise changes in fair value of equity securities not held for trading in OCI as these are strategic investments and The Company considers this to be more relevant. Movements in fair values of equity investments classified as FVOCI are presented as "fair value gains/losses" in OCI. Dividends from equity investments are recognised in profit or loss as dividend income. On disposal of an equity investment, any difference between the carrying amount and sales proceed amount would be recognised in other comprehensive income and transferred to retained profits along with the amount previously recognised in OCI relating to that asset.

iii) Aset keuangan melalui FVTPL

iii) Financial assets at FVTPL

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan maupun yang tidak memenuhi kriteria sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI diklasifikasikan sebagai FVTPL. Pergerakan nilai wajar dan pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya dan disajikan dalam "pendapatan operasional lainnya".

Financial assets that are held for trading as well as those that do not meet the criteria for classification as amortised cost or FVOCI are classified as FVTPL. Movement in fair values and interest income is recognised in profit or loss in the period in which it arises and presented in "other operating income".

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR
(LANJUTAN)**

KEBIJAKAN

AKUNTANSI

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (CONTINUED)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

p. Financial instruments (continued)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Financial assets at fair value through profit or loss

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi jika dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan seperti itu pada pengakuan awal. Aset keuangan ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi jika Perusahaan mengelola investasi tersebut dan membuat keputusan pembelian dan penjualan berdasarkan nilai wajarnya. Pada saat pengakuan awal, biaya transaksi yang dapat diatribusikan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajar, dan perubahannya, yang memperhitungkan pendapatan dividen, diakui dalam laporan laba rugi.

A financial asset is classified as fair value through profit or loss if it is held for trading or is designated as such upon initial recognition. Financial assets are designated as fair value through profit or loss if The Company manages such investments and makes purchase and sale decisions based on their fair value. Upon initial recognition, attributable transaction costs are recognised in the profit or loss when incurred. Financial assets at fair value through profit or loss are measured at fair value, and changes there in, which takes into account any dividend income, are recognised in the profit or loss.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Available-for-sale financial assets

Aset keuangan tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, pos tersebut diukur pada nilai wajar dan perubahannya, selain kerugian penurunan nilai dan keuntungan dan kerugian selisih kurs dari pos moneter tersedia untuk dijual, diakui secara langsung di penghasilan komprehensif lain dan disajikan pada cadangan tersedia untuk dijual di ekuitas. Ketika investasi dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Available-for-sale financial assets are recognised initially at fair value plus any directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, they are measured at fair value and changes therein, other than for impairment losses and foreign exchange gains and losses on available-for-sale monetary items, are recognised directly in other comprehensive income and presented in the available-for-sale reserve in equity. When an investment is derecognised, the cumulative gain or loss in equity is reclassified to profit or loss.

Investasi pada efek ekuitas yang nilai wajarnya tidak dapat diukur dengan andal diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai..

Investments in equity securities whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost less accumulated impairment loss.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Loans and receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Aset tersebut pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang terdiri dari kas dan setara kas, serta piutang usaha dan piutang lain (tidak termasuk pembayaran di muka).

Loans and receivables are financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such assets are recognised initially at fair value plus any directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method, less any impairment losses. Loans and receivables comprise cash and cash equivalents, and trade and other receivables (excluding prepayments).

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR
(LANJUTAN)**

KEBIJAKAN

AKUNTANSI

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (CONTINUED)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

p. Financial instruments (continued)

Kas dan setara kas

Cash and cash equivalents

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan deposito bank. Untuk tujuan laporan arus kas, jaminan yang dijaminan dikecualikan selama cerukan bank yang dapat dibayar kembali sesuai permintaan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas Perusahaan dimasukkan sebagai komponen kas dan setara kas.

Cash and cash equivalents comprise cash balances and bank deposits. For the purpose of the statement of cash flows, pledged deposits are excluded whilst bank overdrafts that are repayable on demand and form an integral part of The Company's cash management are included as a component of cash and cash equivalents.

Liabilitas keuangan non-derivatif

Non-derivative financial liabilities

Perusahaan pada awalnya mengakui efek hutang yang diterbitkan pada tanggal asalnya. Liabilitas keuangan untuk imbalan kontinjensi yang dibayarkan dalam kombinasi bisnis diakui pada tanggal akuisisi. Semua liabilitas keuangan lainnya (termasuk liabilitas yang ditentukan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi) diakui pada awalnya pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

The Company initially recognises debt securities issued on the date that they are originated. Financial liabilities for contingent consideration payable in a business combination are recognised at the acquisition date. All other financial liabilities (including liabilities designated at fair value through profit or loss) are recognised initially on the trade date, which is the date that The Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi jika diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan seperti itu pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajar dan perubahannya, termasuk setiap beban bunga, diakui dalam laporan laba rugi.

A financial liability is classified as fair value through profit or loss if it is classified as held for trading or is designated as such on initial recognition. Directly attributable transaction costs are recognised in profit or loss as incurred. Financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value and changes therein, including any interest expense, are recognised in profit or loss.

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan non-derivatif ke dalam kategori liabilitas keuangan lainnya. Liabilitas keuangan tersebut pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan lainnya terdiri dari pinjaman, pinjaman, sekuritas hutang, hutang dagang dan hutang lain-lain.

The Company classifies non-derivative financial liabilities under the other financial liabilities category. Such financial liabilities are recognised initially at fair value plus any directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, these financial liabilities are measured at amortised cost using the effective interest rate method. Other financial liabilities comprise loans, borrowings, debt securities, trade payables and other payables

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR
(LANJUTAN)**

KEBIJAKAN

AKUNTANSI

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (CONTINUED)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

p. Financial instruments (continued)

Pengakuan ulang

Derecognition

Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika hak kontraktual Perusahaan atas arus kas dari aset keuangan kedaluwarsa atau jika Perusahaan mengalihkan aset keuangan kepada pihak lain tanpa mempertahankan kendali atau mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat dari aset tersebut. Perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan ketika kewajiban kontraktualnya dihentikan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

Financial assets are derecognised if The Company's contractual rights to the cash flows from the financial assets expire or if The Company transfers the financial assets to another party without retaining control or transfers substantially all the risks and rewards of the assets. The Company derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled or expired.

Saling hapus

Offsetting

Aset dan kewajiban keuangan saling hapus dan jumlah neto disajikan di neraca jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak hukum untuk saling hapus dan bermaksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount presented in the balance sheet when, and only when, The Company has a legal right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi
lindung nilai

Derivative financial instruments and hedge
accounting

Perusahaan memiliki instrumen keuangan derivatif untuk melindungi nilai mata uang asing dan risiko suku bunga. Derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat secara terpisah jika kontrak utama bukan merupakan aset keuangan dan karakteristik ekonomi serta risiko dari kontrak utama dan derivatif melekat tidak terkait erat, instrumen terpisah dengan persyaratan yang sama dengan kontrak utama derivatif akan memenuhi definisi derivatif, dan instrumen gabungan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan bergantung pada apakah derivatif tersebut ditujukan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat item yang dilindungi nilai. Perusahaan menetapkan setiap lindung nilai sebagai: (a) lindung nilai arus kas; (b) lindung nilai nilai wajar; atau (c) lindung nilai investasi bersih.

The company has derivative financial instruments to protect the value of foreign currencies and interest rate risk. The inherent derivative is separated from the main contract and recorded separately if the main contract is not a financial asset and the economic characteristics and risks of the main contract and the inherent derivative are not closely related, a separate instrument with the same requirements as the main derivative contract will meet the definition of a derivative, and the combined instrument is not measured at fair value through an income statement. The method of recognition of profits or losses generated depends on whether the derivative is intended as a hedging instrument, and if so, the nature of the value-protected item. The Company establishes each hedge as: (a) a cash flow hedge; (b) fair hedging; or (c) net investment hedging.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR
(LANJUTAN)**

KEBIJAKAN

AKUNTANSI

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (CONTINUED)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

p. Financial instruments (continued)

Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi
lindung nilai (lanjutan)

Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)

Pada awal penetapan derivatif sebagai instrumen lindung nilai, Perusahaan secara resmi mendokumentasikan hubungan ekonomi antara instrumen lindung nilai dan item lindung nilai, termasuk tujuan dan strategi manajemen risiko dalam melakukan transaksi lindung nilai dan risiko lindung nilai, bersama dengan metode yang akan digunakan untuk menilai efektivitas hubungan lindung nilai. Perusahaan membuat penilaian, baik pada awal hubungan lindung nilai maupun secara berkelanjutan, apakah instrumen lindung nilai diharapkan sangat efektif dalam mengimbangi perubahan nilai wajar atau arus kas dari masing-masing item lindung nilai yang dapat diatribusikan. Untuk lindung nilai arus kas dari prakiraan transaksi, transaksi tersebut sangat mungkin terjadi dan harus menghadirkan eksposur terhadap variasi arus kas yang pada akhirnya dapat memengaruhi laba atau rugi yang dilaporkan.

On initial designation of the derivative as the hedging instrument, The Company formally documents the economic relationship between the hedging instrument and hedged item, including the risk management objectives and strategy in undertaking the hedge transaction and the hedged risk, together with the methods that will be used to assess the effectiveness of the hedging relationship. The Company makes an assessment, both at the inception of the hedge relationship as well as on an ongoing basis, of whether the hedging instruments are expected to be highly effective in offsetting the changes in the fair value or cash flows of the respective hedged items attributable to the hedged risk. For a cash flow hedge of a forecast transaction, the transaction should be highly probable to occur and should present an exposure to variations in cash flows that could ultimately affect reported profit or loss.

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, biaya transaksi yang dapat diatribusikan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Setelah pengakuan awal, derivatif diukur pada nilai wajar, dan perubahannya dicatat seperti yang dijelaskan di bawah ini.

Derivatives are recognised initially at fair value, attributable transaction costs are recognised in the profit or loss when incurred. Subsequent to initial recognition, derivatives are measured at fair value, and changes therein are accounted for as described below.

a. Lindungi nilai arus kas

a. Cash flow hedges

Perusahaan menetapkan derivatif tertentu sebagai instrumen lindung nilai untuk melindungi nilai dari variabilitas arus kas yang terkait dengan prakiraan transaksi yang sangat mungkin terjadi yang timbul dari perubahan nilai tukar mata uang asing dan suku bunga. menetapkan setiap lindung nilai sebagai: (a) lindung nilai arus kas; (b) lindung nilai nilai wajar; atau (c) lindung nilai investasi bersih.

The Company designates certain derivatives as hedging instruments to hedge the variability in cash flows associated with highly probable forecast transactions arising from changes in foreign exchange rates and interest rates.

Jika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai arus kas, bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif tersebut diakui di OCI dan diakumulasikan dalam cadangan lindung nilai. Setiap bagian yang tidak efektif dari perubahan nilai wajar derivatif langsung diakui dalam laba rugi.

When a derivative is designated as a cash flow hedging instrument, the effective portion of changes in the fair value of the derivative is recognised in OCI and accumulated in the hedging reserve. Any ineffective portion of changes in the fair value of the derivative is recognised immediately in profit or loss.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR
(LANJUTAN)**

KEBIJAKAN

AKUNTANSI

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (CONTINUED)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

p. Financial instruments (continued)

Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi
lindung nilai (lanjutan)

Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)

a. Lindungi nilai arus kas (lanjutan)

a. Cash flow hedges (continued)

Jika prakiraan transaksi lindung nilai selanjutnya menghasilkan pengakuan item non-keuangan, seperti persediaan, jumlah yang diakui sebagai OCI dimasukkan dalam biaya awal item non-keuangan tersebut.

Where the hedged forecast transaction subsequently results in the recognition of a non-financial item, such as inventory, the amounts recognised as OCI is included in the initial cost of the non-financial item.

Jika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria untuk akuntansi lindung nilai atau instrumen lindung nilai dijual, kedaluwarsa, dihentikan atau dilaksanakan, maka akuntansi lindung nilai dihentikan secara prospektif. Ketika akuntansi lindung nilai untuk lindung nilai arus kas dihentikan, jumlah yang telah diakumulasi dalam cadangan lindung nilai tetap dalam ekuitas sampai, untuk lindung nilai dari suatu transaksi yang menghasilkan pengakuan item nonkeuangan, hal tersebut dimasukkan dalam item non-keuangan, biaya pada pengakuan awal atau, untuk lindung nilai arus kas lainnya, direklasifikasi ke laba rugi pada periode yang sama atau periode ketika arus kas masa depan yang diharapkan lindung nilai mempengaruhi laba rugi.

If the hedge no longer meets the criteria for hedge accounting or the hedging instrument is sold, expires, is terminated or is exercised, then hedge accounting is discontinued prospectively. When hedge accounting for cash flow hedges is discontinued, the amount that has been accumulated in the hedging reserve remains in equity until, for a hedge of a transaction resulting in recognition of a non-financial item, it is included in the non-financial item's cost on its initial recognition or, for other cash flow hedges, it is reclassified to profit or loss in the same period or periods as the hedged expected future cash flows affect profit or loss.

b. Lindungi nilai nilai wajar

b. Fair value hedges

Komitmen pasti dari kontrak yang dibuat dengan berbagai pelanggan dalam mata uang asing ditetapkan sebagai item lindung nilai. Perusahaan menggunakan forward mata uang asing untuk melindungi eksposurnya terhadap risiko mata uang asing yang timbul dari kontrak ini. Di bawah kebijakan Perusahaan, persyaratan penting dari kontrak pertukaran berjangka harus selaras dengan item lindung nilai.

The firm commitment of contracts entered into with various customers denominated in foreign currencies are designated as the hedged item. The Company uses foreign currency forwards to hedge its exposure to foreign currency risk arising from these contracts. Under The Company's policy, the critical terms of the forward exchange contracts must align with the hedged items

Perusahaan menetapkan komponen spot kontrak berjangka sebagai instrumen lindung nilai. Perubahan nilai wajar atas item lindung nilai yang timbul dari risiko mata uang diakui dalam laporan laba rugi. Perubahan nilai wajar di tempat mata uang yang selanjutnya ditetapkan sebagai lindung nilai nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dalam item baris yang sama dengan perubahan nilai wajar dari item yang dilindungi nilainya

The Company designates the spot component of forward contracts as the hedging instrument. The fair value changes on the hedged item resulting from currency risk are recognised in profit or loss. The fair value changes on the spot of the currency forwards designated as fair value hedges are recognised in profit or loss within the same line item as the fair value changes from the hedged item.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR
(LANJUTAN)**

KEBIJAKAN

AKUNTANSI

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (CONTINUED)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

p. Financial instruments (continued)

Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi
lindung nilai (lanjutan)

Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)

b. Lindungi nilai wajar (lanjutan)

b. Fair value hedges (continued)

Perubahan nilai wajar atas bagian yang tidak efektif dari mata uang ke depan diakui dalam laporan laba rugi dan disajikan secara terpisah dalam "pendapatan atau beban operasional lainnya".

The fair value changes on the ineffective portion of currency forwards are recognised in profit or loss and presented separately in "other operating income or expenses".

c. Lindungi nilai investasi bersih

c. Net investment hedge

Perusahaan menetapkan kewajiban keuangan derivatif dan non-derivatif tertentu sebagai lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing atas investasi bersih dalam operasi luar negeri.

The Company designates certain derivatives and non-derivative financial liabilities as hedges of foreign exchange risk on a net investment in a foreign operation.

Ketika instrumen derivatif atau kewajiban keuangan non-derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai atas investasi neto dalam operasi luar negeri, bagian efektif dari, untuk derivatif, perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai atau, untuk keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui di OCI dan disajikan dalam cadangan penjabaran dalam ekuitas. Setiap bagian yang tidak efektif dari perubahan nilai wajar dari derivatif atau keuntungan dan kerugian selisih kurs dari non-derivatif segera diakui dalam laporan laba rugi. Jumlah yang diakui di OCI direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan operasi luar negeri.

When a derivative instrument or a non-derivative financial liability is designated as the hedging instrument in a hedge of a net investment in a foreign operation, the effective portion of, for a derivative, changes in the fair value of the hedging instrument or, for a non-derivative, foreign exchange gains and losses is recognised in OCI and presented in the translation reserve within equity. Any ineffective portion of the changes in the fair value of the derivative or foreign exchange gains and losses on the non-derivative is recognised immediately in profit or loss. The amount recognised in OCI is reclassified to profit or loss on disposal of the foreign operation.

d. Derivatif melekat yang dapat dipisahkan

d. Separable embedded derivatives

Perubahan nilai wajar dari derivatif melekat yang dipisahkan langsung diakui pada laporan laba rugi.

Changes in the fair value of separated embedded derivatives are recognised immediately in the profit or loss.

e. Derivatif non-perdagangan lainnya

e. Other non-trading derivatives

Jika instrumen keuangan derivatif tidak dirancang dalam hubungan lindung nilai yang memenuhi syarat untuk akuntansi lindung nilai, semua perubahan nilai wajarnya segera diakui dalam laporan laba rugi.

When a derivative financial instrument is not designated in a hedge relationship that qualifies for hedge accounting, all changes in its fair value are recognised immediately in the profit or loss.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR
(LANJUTAN)**

KEBIJAKAN

AKUNTANSI

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (CONTINUED)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

p. Financial instruments (continued)

Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi
lindung nilai (lanjutan)

Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)

f. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai

f. Derivative financial instruments and
hedge accounting)

Kebijakan yang diterapkan dalam informasi komparatif yang disajikan untuk 1 Januari 2020 serupa dengan yang diterapkan untuk 31 Desember 2020. Namun demikian, derivatif melekat tidak dipisahkan dari kontrak utama yang merupakan aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 71. Sebagai gantinya, instrumen keuangan hibrida tersebut dinilai secara keseluruhan untuk klasifikasi aset keuangan berdasarkan PSAK 71.

The policy applied in the comparative information presented for January 1, 2020 is similar to that applied for December 31, 2020. However, embedded derivatives are not separated from host contracts that are financial assets in the scope of PSAK 71. Instead, the hybrid financial instrument is assessed as a whole for classification of financial assets under PSAK 71.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Perusahaan menilai pada basis ke depan Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) terkait dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya diamortisasi dan FVOCI, aset kontrak dan kontrak jaminan keuangan. Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang diizinkan oleh PSAK 71, yang mensyaratkan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan yang diharapkan untuk diakui sejak pengakuan awal piutang. Perusahaan menerapkan pendekatan umum ECL 12 bulan pada pengakuan awal untuk semua aset keuangan dan kontrak jaminan keuangan lainnya.

The Company assesses on a forward looking basis the Expected Credit Losses (ECL) associated with its financial assets carried at amortised cost and FVOCI, contract assets and financial guarantee contracts. For trade receivables, The Company applies the simplified approach permitted by the PSAK 71, which requires expected credit loss 12 months to be recognised from initial recognition of the receivables. The Company applies the general approach of 12-months ECL at initial recognition for all other financial assets and financial guarantee contracts.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi mengalami penurunan nilai kredit. Aset keuangan 'mengalami penurunan nilai kredit' ketika satu atau beberapa peristiwa yang memiliki dampak merugikan pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Perusahaan terekspos pada risiko penurunan nilai atas kerugian kredit ekspektasian (catatan 5).

At each reporting date, The Company assesses whether financial assets carried at amortised cost are credit-impaired. A financial asset is 'credit-impaired' when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset have occurred. The Company exposed to impairment risk of expected credit loss (notes 5).

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR
(LANJUTAN)**

KEBIJAKAN

AKUNTANSI

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (CONTINUED)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

p. Financial instruments (continued)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Impairment of financial assets (continued)

Bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit mencakup data yang dapat diobservasi:

Evidence that a financial asset is credit-impaired includes the following observable data:

- kesulitan keuangan yang signifikan dari peminjam atau penerbit;
- pelanggaran kontrak seperti wanprestasi atau jatuh tempo lebih dari 90 hari;
- restrukturisasi pinjaman atau uang muka oleh Perusahaan dengan ketentuan yang tidak akan dipertimbangkan oleh Perusahaan sebaliknya;
- kemungkinan besar pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- hilangnya pasar aktif untuk sekuritas karena kesulitan keuangan.

- *significant financial difficulty of the borrower or issuer;*
- *a breach of contract such as a default or being more than 90 days past due;*
- *the restructuring of a loan or advance by The Company on terms that The Company would not consider otherwise;*
- *it is probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation; or*
- *the disappearance of an active market for a security because of financial difficulties.*

Aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk kepentingan dalam entitas asosiasi dan ventura bersama, dinilai pada setiap periode pelaporan untuk menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa kerugian telah terjadi setelah pengakuan awal aset, dan peristiwa kerugian tersebut berdampak negatif terhadap estimasi arus kas masa depan dari aset tersebut yang dapat diestimasi dengan andal.

A financial asset not carried at fair value through profit or loss, including an interest in an associate and joint venture, is assessed at each reporting period to determine whether there is any objective evidence that it is impaired. A financial asset is impaired if objective evidence indicates that a loss event has been occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event had a negative effect on the estimated future cash flows of that asset that can be estimated reliably.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan (termasuk efek ekuitas) mengalami penurunan nilai dapat mencakup wanprestasi atau tunggakan oleh debitur, restrukturisasi sejumlah hutang kepada Perusahaan dengan ketentuan yang tidak akan dipertimbangkan oleh Perusahaan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, merugikan perubahan dalam status pembayaran peminjam atau penerbit di Perusahaan, kondisi ekonomi yang berhubungan dengan wanprestasi atau hilangnya pasar aktif untuk sekuritas.

Objective evidence that financial assets (including equity securities) are impaired can include default or delinquency by a debtor, restructuring of an amount due to The Company on terms that The Company would not consider otherwise, indications that a debtor or issuer will enter bankruptcy, adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in The Company, economic conditions that correlate with defaults or the disappearance of an active market for a security.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR
(LANJUTAN)**

KEBIJAKAN

AKUNTANSI

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (CONTINUED)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

p. Financial instruments (continued)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Impairment of financial assets (continued)

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual dievaluasi penurunan nilainya secara individual. Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang ditemukan tidak mengalami penurunan nilai secara khusus kemudian dievaluasi secara kolektif untuk mengetahui penurunan nilai yang telah terjadi tetapi belum diidentifikasi. Sisa aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif dengan mengelompokkan instrumen yang memiliki karakteristik risiko serupa.

All individually significant financial assets are assessed for specific impairment on an individual basis. All individually significant financial assets found not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has incurred but not yet identified. The remaining financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such instruments with similar risk characteristics.

Dalam menilai penurunan nilai kolektif, Perusahaan menggunakan tren historis dari kemungkinan gagal bayar, waktu pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi, disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini sedemikian rupa sehingga kemungkinan besar kerugian sebenarnya lebih besar atau lebih rendah dari yang disarankan oleh tren historis.

In assessing collective impairment, The Company uses historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgement as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or lesser than that suggested by historical trends.

Kerugian penurunan nilai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dihitung sebagai selisih antara nilai tercatatnya dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan suku bunga efektif awal. Kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan dicatat sebagai akun penyisihan piutang. Ketika Perusahaan menganggap bahwa tidak ada prospek yang realistis untuk pemulihan aset, jumlah yang relevan dihapuskan. Jika peristiwa selanjutnya menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai menurun, penurunan kerugian penurunan nilai tersebut dibalik melalui laporan laba rugi.

An impairment loss in respect of a financial asset measured at amortised cost is calculated as the difference between its carrying amount, and the present value of the estimated future cash flows discounted at the original effective interest rate. Losses are recognised in the profit or loss and reflected as an allowance account against receivables. When The Company considers that there are no realistic prospects of recovery of the asset, the relevant amounts are written off. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the decrease in impairment loss is reversed through profit or loss.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR
(LANJUTAN)**

KEBIJAKAN

AKUNTANSI

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (CONTINUED)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dengan mereklasifikasi kerugian yang terakumulasi dalam cadangan tersedia untuk dijual di ekuitas ke laba rugi. Kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi adalah selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pembayaran pokok dan amortisasi, dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi. Perubahan provisi penurunan nilai yang disebabkan oleh penerapan metode suku bunga efektif disajikan sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar dari efek hutang tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut dibalik, dengan jumlah pembalikan tersebut diakui dalam laporan laba rugi. Namun, setiap pemulihan selanjutnya atas nilai wajar dari efek ekuitas tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai, diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

q. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

p. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Impairment losses on available-for-sale financial assets are recognised by reclassifying the losses accumulated in the available-for-sale reserve in equity to profit or loss. The cumulative loss that is reclassified from equity to profit or loss is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortisation, and the current fair value, less any impairment loss recognised previously in the profit or loss. Changes in impairment provision attributable to application of the effective interest method are reflected as a component of interest income.

If, in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale debt security increases and the increase can be related objectively to an event occurring after the impairment loss was recognised in the profit or loss, then the impairment loss is reversed, with the amount of the reversal recognised in the profit or loss. However, any subsequent recovery in the fair value of an impaired available-for-sale equity security is recognised in other comprehensive income.

q. Financial liabilities and equity instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by The Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instruments is any contract that evidences a residual interest in the assets of The Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by The Company are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR
(LANJUTAN)**

KEBIJAKAN

AKUNTANSI

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (CONTINUED)**

**q. Liabilitas keuangan dan instrumen
ekuitas (lanjutan)**

**q. Financial liabilities and equity
instruments (continued)**

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

The Company's financial liabilities are classified as at amortized cost.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan
diamortisasi

Financial liabilities at amortized cost

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, biaya masih harus dibayar, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial liabilities, which include trade and other payables, accrued expenses, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Derecognition of financial liabilities

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligation are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

r. Nilai wajar instrumen keuangan

r. Fair value of financial instruments

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak – pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Fair value is the value which is used to exchange an asset or to settle a liability between parties who understand and are willing to perform a fair transaction (*arm's length transaction*).

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar pengungkapan terkait dalam dan diantara entitas pelaporan, Perusahaan melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hirarki berikut:

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures within and between reporting entities, the Company measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy that categorized into three levels the inputs to valuation techniques:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(LANJUTAN)**

r. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup *input* untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

s. Laba (rugi) per saham

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba (Rugi) per Saham", laba (rugi) bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan, yang perhitungannya berdasarkan atas 11.495.890.411 saham dan 164.602.740 saham pada tahun 2020 dan 2019.

Apabila terdapat perubahan jumlah saham beredar atas saham biasa sebagai akibat dari pemecahan saham, maka jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama satu periode dan untuk seluruh periode penyajiannya disesuaikan terkait dengan pemecahan saham tersebut.

t. Informasi segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

r. Fair value of financial instruments (continued)

- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

s. Earnings (loss) per shares

In accordance with SFAS No. 56, "Earnings (Loss) Per Share", basic earning (loss) per share are computed by dividing net income (loss) and the weighted average number of issued and fully paid shares during the year, which calculations were based on 11.495.890.411 shares and 167.727.282 shares in 2020 and 2019.

If there's any change in the number of outstanding shares of share capital ordinary which arises from share split, the number of weighted average outstanding shares of share capital ordinary for all periods' presentation is adjusted in connection with the related share split.

t. Segment information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) which engages in business activities from which it may earn revenue and incurred expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(LANJUTAN)**

t. Informasi segmen

- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan;
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan;
- d) Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap bidang usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

t. Segment information

- b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available;
- d) Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each business.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Namun, ketidakpastian atas asumsi dan estimasi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang terdampak pada masa mendatang.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan:

- **Penentuan mata uang fungsional**
Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.
- **Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha**
Perusahaan mengevaluasi pelanggan tertentu yang menurut informasi pelanggan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

The preparation of Company's financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting year. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgements

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgements, apart from those including estimations and assumptions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

- **Determination of functional currency**
The functional currency of each of the entities under the Company is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.
- **Allowance for impairment of trade receivables**
The Company evaluates specific accounts on which it has information that the customers are unable to meet their financial obligations.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)**

a. Pertimbangan

Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status

kredit dari pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah piutang guna untuk menurunkan piutang Perusahaan ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk penurunan nilai piutang usaha.

b. Estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Laporan jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan kewajiban kontingen pada tanggal laporan keuangan.
- Laporan jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan.

Meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan aktivitas saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dari taksiran tersebut. Standar akuntansi keuangan di Indonesia juga membutuhkan manajemen untuk melakukan penilaian dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan.

**3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING (CONTINUED)**

a. Judgements

In these cases, the Company uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customers and the customers' current

credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the Company's receivable amounts that it expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of the allowance for impairment of trade receivables.

b. Estimation and assumptions

The preparation of financial statements in accordance to financial accounting standard in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect:

- *The reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements.*
- *The reported amounts of revenues and expenses during the reporting year.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current event and activities, actual result may differ from those estimates. Financial accounting standard in Indonesia also require management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

1) Penggunaan estimasi

Penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen Perusahaan untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan. Oleh karena tidak adanya kepastian dalam membuat estimasi, maka terdapat kemungkinan hasil aktual yang dilaporkan pada masa yang akan datang akan berbeda dengan estimasi tersebut. Perbedaan antara estimasi dan hasil aktual dibebankan atau dikreditkan pada operasi tahun berjalan.

2) Pertimbangan estimasi akuntansi yang signifikan

Penyusunan laporan keuangan perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Kebijakan akuntansi diterapkan oleh Perusahaan dijelaskan dalam Catatan 2. Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen membuat pertimbangan dan estimasi yang mempengaruhi jumlah serta pengungkapan tertentu.

Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen telah menggunakan pertimbangan dan estimasi terbaiknya atas jumlah tertentu. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam laporan keuangan ini adalah berdasarkan evaluasi manajemen atas fakta yang relevan pada tanggal laporan keuangan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, dan estimasi ini dapat disesuaikan lebih lanjut.

Perusahaan berpendapat bahwa berikut ini adalah ringkasan pertimbangan dan estimasi signifikan serta pengaruh dan risiko yang terkait dalam laporan keuangan.

**3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING (CONTINUED)**

**b. Estimation and assumptions
(continued)**

1) Use of estimates

The preparation of the financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimates and assumptions on the amounts reported. Because of the lack of certainty in making estimates, actual results are reported in the future will be different from these estimates. Differences between estimates and actual results is charged or credited to current operations.

**2) Consideration of significant
accounting estimates**

The preparation of financial statements in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia. Significant accounting policies adopted by the Company is described in Note 2. The preparation of financial statements requires management to make judgements and estimates that affect the amounts and certain disclosures.

In preparing the financial statements, management requires to make judgements and estimates at its best over a certain amount. Judgements and estimates used in these financial statements is based on management's evaluation of relevant facts and circumstances at the date of the financial statements. Actual results could differ from these estimates, and these estimates can be further adjusted.

The Company believes that the following is a summary of significant judgements and estimates as well as influences and associated risks in the financial statements.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

2) Pertimbangan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.a) Sumber estimasi ketidakpastian

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki resiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

2.b) Penyisihan piutang ragu-ragu

Perusahaan membuat penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan analisa atas ketertagihan piutang dan pinjaman yang diberikan. Penyisihan dibentuk terhadap pinjaman yang diberikan dan piutang apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa saldo tersebut tidak akan tertagih. Identifikasi pinjaman yang diberikan dan piutang tidak tertagih memerlukan pertimbangan dan estimasi.

Apabila ekspektasi berbeda dari estimasi awal, maka perbedaan ini akan berdampak terhadap nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang serta biaya piutang tak tertagih pada periode mana perubahan estimasi tersebut terjadi. Pertimbangan dan estimasi tersebut menjadi dasar dalam menghitung penyisihan penurunan nilai piutang dari kemungkinan tidak tertagihnya dengan menggunakan metode yang ditetapkan. Perusahaan tidak menerapkan penyisihan atas piutang ragu-ragu.

2.c) Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan atas aset sejenis.

**3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING (CONTINUED)**

**b. Estimation and assumptions
(continued)**

**2) Consideration of significant
accounting estimates (continued)**

2.a) Uncertainty estimation source

Information on the major assumptions made concerning the future and the main source of estimation uncertainty at the other end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are described below.

2.b) Allowance for doubtful accounts

The Company makes allowance for doubtful accounts based on an analysis of the collectability of receivables and loans. Allowance established against loans and receivables whenever events or changes in circumstances indicate that the balance will be uncollectible. Identification of the loans and receivables are not collectible requires judgements and estimates.

If the expectation is different from the initial estimate, then this difference will impact the carrying value of loans and receivables and bad debt expense in the period where the change in estimate occurs. Judgements and estimates are the basis for calculating the allowance for impairment of the collectability of receivables using established methods. The company does not apply allowance for doubtful accounts.

**2.c) Estimated useful lifes of fixed
assets**

The useful life of each asset in the Company is determined based on the expected utility of the use of the asset. These estimates are determined based on internal technical evaluation and experience of the Company for similar assets.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

2) Pertimbangan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.c) Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap (lanjutan)

Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan nilai tercatat aset tetap.

2.d) Penurunan nilai aset

Pengujian atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan asset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (CONTINUED)

b. Estimation and assumptions (continued)

2) Consideration of significant accounting estimates (continued)

2.c) Estimated useful lives of fixed assets (continued)

The useful life of each asset are reviewed periodically and adjusted if forecasts differ from previous estimates due to wear and tear, technical and commercial obsolescence, legal or other limitations on the use of the asset. However there is the possibility that the future results of operations may be significantly affected by changes in the amount and period of record costs resulting from changes in the factors mentioned above.

Changes in the useful lives of fixed assets can affect the amount of depreciation expense recognized and the carrying value of fixed assets.

2.d) Impairment of assets

Impairment testing carried out if there is an indication of impairment. Determination of the value in use of assets require estimates of expected cash flows to be generated from the use of the asset (cash-generating units) and the sale of assets and the appropriate discount rate to determine the present value.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

2) Pertimbangan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.d) Penurunan nilai aset (lanjutan)

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan dianggap telah sesuai dan wajar.

Namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

2.e) Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan selama masa manfaat ekonomisnya. Dalam penyusutan aset tetapnya, Perusahaan menggunakan metode garis lurus.

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 tahun sampai dengan 20 tahun. Ini adalah masa manfaat yang secara umum diharapkan diterapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnis.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat aset tetap pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp 8.799.235.215 dan Rp 10.805.174.178 (Catatan 8).

**3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING (CONTINUED)**

**b. Estimation and assumptions
(continued)**

**2) Consideration of significant
accounting estimates (continued)**

**2.d) Impairment of assets
(continued)**

Although the assumptions used in estimating the value in use of assets are reflected in the financial statements have been deemed appropriate and reasonable.

However, significant changes in the assumptions would have a material effect on the determination of the amount that can be recovered and consequently incurred an impairment loss will have an impact on results of operations.

2.e) Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated over their estimated useful lives. In depreciating its fixed assets, the Company uses the straight-line method.

Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Carrying value of fixed assets as of December 31, 2020 and 2019 is Rp 8.799.235.215 and Rp 10.805.174.178 (Note 8).

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

**2) Pertimbangan estimasi akuntansi yang
signifikan (lanjutan)**

2.f) Imbalan kerja

Penentuan kewajiban imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Dalam hal ini, Perusahaan tidak menerapkan kewajiban imbalan kerja.

**3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING (CONTINUED)**

**b. Estimation and assumptions
(continued)**

**2) Consideration of significant
accounting estimates (continued)**

2.f) Employee benefits

The determination of the Company's obligations for employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Company's assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. In this case, the Company does not apply employee benefits.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

2) Pertimbangan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.f) Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan digunakan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Pertimbangan signifikan digunakan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Perusahaan selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara self assessment berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa daluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan.

**3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING (CONTINUED)**

**b. Estimation and assumptions
(continued)**

**2) Consideration of significant
accounting estimates (continued)**

2.f) Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Company as taxpayers calculate their tax liability as a self-assessment based on current regulations. The calculation is assumed to be true as long as there are provisions of the Director General of Taxes on the amount of tax payable or as up to a period of five (5) years (period expired tax) there is no assessment is issued.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
DECEMBER 31, 2020 AND 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

2) Pertimbangan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.f) Pajak penghasilan (lanjutan)

Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, utang pajak, beban pajak dan aset pajak tangguhan.

Saldo utang pajak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 458.749.693 dan Rp 303.079.574 (Catatan 11b).

**3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING (CONTINUED)**

**b. Estimation and assumptions
(continued)**

2) Consideration of significant accounting estimates (continued)

2.f) Income tax (continued)

The difference amount of income tax payable can be caused by several things such as tax audits, the discovery of new evidence and tax interpretation differences between management and the tax office officials to certain tax rules. Differences actual results and the carrying amount may affect the amount of tax bills, tax debt, tax expense and deferred tax assets.

The balance of taxes payable on the date of December 31, 2020 and 2019, is Rp 458.749.693 and Rp 303.079.574, respectively (Note 11b).

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2020	2019	
Kas	1.966.645	133.969	Cash on hand
Kas di bank			Cash in bank
PT Bank Central Asia Tbk.	134.623.350	714.485.658	PT Bank Central Asia Tbk.
PT Bank Sinarmas Tbk.	1.690.676	-	PT Bank Sinarmas Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	719.512	5.083.061	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT OCBC NISP Tbk.	-	129.624.301	PT OCBC NISP Tbk.
Jumlah kas dan setara kas	139.000.183	849.326.989	Total cash and cash equivalents

The original financial statements included herein are
in Indonesian language.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
PT Tata Murdaya Laksana	21.000.000	-	PT Tata Murdaya Laksana
	21.000.000		
Pihak berelasi (Catatan 24)			Related parties (Notes 24)
PT Pollux Kemang Superblok	2.511.201.602	2.592.601.602	PT Pollux Kemang Superblok
PT Pollux Lito Karawang	2.023.012.938	1.638.084.930	PT Pollux Lito Karawang
PT Pollux Bareleng			PT Pollux Bareleng
Megasuperblok	718.040.957	1.903.627.033	Megasuperblok
PT Mega Daya Prima	401.152.482	505.319.149	PT Mega Daya Prima
PT Pollux Aditama Kencana	86.000.000	86.000.000	PT Pollux Aditama Kencana
	5.739.407.979	6.725.632.714	
Dikurangi: penurunan nilai atas piutang usaha	(834.787.757)	-	Less: provision for impairment of trade receivables
Jumlah piutang usaha	4.925.620.222	6.725.632.714	Total trade receivables

Seluruh piutang usaha tersebut diperoleh dari kontrak penyediaan jasa arsitektural dan manajemen konstruksi kepada pihak berelasi (Catatan 25 dan 28)

All of the Company trade receivables is obtained from providence of architectural and construction management service contract to related parties (Note 25 and 28)

Mutasi cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) adalah sebagai berikut

The movement of allowance for Expected Credit Loss (ECL) of trade receivable are as follows:

	2020	
Saldo awal tahun	-	Beginning Balance of the Year
Dampak awal penerapan PSAK 71	363.267.279	Impact of initial Implementation of PSAK 71
Penambahan di tahun berjalan cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian	471.520.478	Additional in current year allowance for Expected Credit Loss (ECL)
Pemulihan di tahun berjalan	-	Recovery in current year
Saldo akhir tahun	834.787.757	Ending Balance of the Year

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The detail of aging summary of trade receivables is as follows:

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	-	172.575.000	Not yet due
1 - 30 hari	-	5.681.009.863	1 - 30 days
31 - 90 hari	141.000.000	383.599.851	31 - 90 days
Diatas 90 hari	4.784.620.222	488.448.000	Over 90 days
Jumlah piutang usaha	4.925.620.222	6.725.632.714	Total trade receivables

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, berdasarkan penelaahan Manajemen atas saldo piutang individu di akhir periode pelaporan, piutang usaha tertentu mengalami penurunan nilai. Manajemen telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan kebijakan Akuntansi Perusahaan

As at December 31, 2020 and 2019, Based on Management's review on the status of individual account receivable at the end of reporting period, certain account receivable were impaired. Management has made an allowance for impairment loss according to the Company's Accounting Policy.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang usaha di kemudian hari.

Management believes that the allowance for expected credit losses on receivables is sufficient to cover possible losses on uncollectible accounts receivable in the future.

The original financial statements included herein are
in Indonesian language.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. BEBAN TANGGUHAN

6. DEFERRED EXPENSES

	2020	2019	
Proyek Technopolis	-	109.746.000	Technopolis project
Proyek Gangnam District	-	81.400.000	Gangnam District project
Jumlah beban tangguhan	-	191.146.000	Total deferred expenses

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat penurunan atas nilai realisasi neto beban tangguhan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Based on the evaluation of the management, there is no impairment in the net realizable value of the Company's deferred expenses as of December 31, 2020 and 2019.

7. BIAYA DIBAYAR DI DAN MUKA UANG MUKA

7. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	2020	2019	
Beban dibayar di muka			Prepaid expenses
Asuransi	19.968.176	21.510.673	Insurance
Uang muka-jangka pendek			Advances-short term
Jasa desain teknik	128.000.000	434.530.612	Engineering design service
Jumlah biaya dibayar di muka dan uang muka-jangka pendek	147.968.176	456.041.285	Total prepaid expenses and advances - short term
Uang muka-jangka panjang			Advances - long term
Pesanan Unit Apartment – Chadstone Cikarang (2020) / Gangnam District (2019)	1.009.776.000	1.009.776.000	Apartment unit reservation – Chadstone Cikarang (2020) / Gangnam District (2019)
Uang muka perolehan aset tetap	24.418.831.869	-	Advances for property, plant and equipment acquisition
Jumlah uang muka-jangka panjang	25.428.607.869	1.009.776.000	Total advance – long term
Jumlah biaya dibayar di muka dan uang muka	25.576.576.045	1.465.817.285	Total prepaid expenses and advances

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**7. BIAYA DIBAYAR DI DAN MUKA UANG MUKA
(LANJUTAN)**

Perusahaan terlibat dalam perjanjian dengan PT Pollux Kemang Superblok, pihak berelasi, sesuai dengan Proposal No. 17012/001/AGI/ACS/PRP/GG tanggal 21 Maret 2018 dan Surat Kesepakatan Bersama tanggal 5 Desember 2018 terkait dengan kerjasama pekerjaan jasa konsultan arsitek proyek pembangunan Gangnam District dengan total nilai Rp 3.886.301.585, dimana dari total nilai tersebut akan dibarter dengan unit apartemen Gangnam District senilai Rp 1.009.776.000.

Perjanjian barter unit Apartemen ini kemudian ditindaklanjuti berdasarkan surat Konfirmasi Barter Unit nomor 591/SK-PAK-PRO/XII/2020 tertanggal 10 Desember 2020 mengenai kontrak pekerjaan senilai Rp 3.886.301.585 yang dari total kontrak tersebut, senilai Rp 1.009.776.000 sebelumnya dibarter dengan unit apartemen Gangnam District kemudian dialihkan ke unit apartemen Chadstone Cikarang, dan sisanya sebesar Rp 2.790.224.000 juga akan dibarter dengan unit apartemen Chadstone Cikarang.

Uang muka perolehan aset tetap adalah sehubungan dengan perolehan peralatan kantor dan furniture kantor yang masih dalam proses uang muka sampai dengan 31 Desember 2020.

**7. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES
(CONTINUED)**

The Company was involved in an agreement with PT Pollux Kemang Superblock, a related party, in accordance with Proposal No. 17012/001/AGI/ACS/PRP/GG dated March 21, 2018 and a Letter of Agreement dated December 5, 2018 related to the collaboration of architectural consultant services for the Gangnam District development project with a total value of Rp 3.886.301.585, of which the total value will be bartered with Gangnam District apartment units worth Rp 1.009.776.000.

This apartment unit barter agreement was then followed up based on the Unit Barter Confirmation letter number 591/SK-PAK-PRO/XII/2020 dated December 10, 2020 regarding a work contract worth Rp. 3.886.301.585 The Gangnam District apartment unit was then transferred to the Chadstone Cikarang apartment unit, and the remaining Rp 2.790.224.000 will also be bartered with the Chadstone Cikarang apartment unit.

Advances for acquisition of property, plant and equipment are related to the acquisition of office equipment and office furniture which is still in the process of advances as of December 31, 2020.

8. ASET TETAP

8. PROPERTY, PLANT, AND EQUIPMENT

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Biaya perolehan:					At cost:
Apartemen	1.649.775.000	-	-	1.649.775.000	Apartment
Kendaraan	370.637.950	-	-	370.637.950	Vehicle
Peralatan kantor	3.767.916.399	-	-	3.767.916.399	Office equipment
Perabotan kantor	6.181.828.500	-	-	6.181.828.500	Office furniture
Jumlah biaya perolehan	11.970.157.849	-	-	11.970.157.849	Total cost

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (LANJUTAN)

8. PROPERTY, PLANT, AND EQUIPMENT
(CONTINUED)

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Apartemen	6.874.063	82.488.750	-	89.362.813	Apartment
Kendaraan	69.494.616	92.659.488	-	162.154.104	Vehicle
Peralatan kantor	489.967.065	752.565.100	-	1.242.532.165	Office equipment
Perabotan kantor	598.647.927	1.078.225.625	-	1.676.873.552	Office furniture
Jumlah akumulasi penyusutan	1.164.983.671	2.005.938.963	-	3.170.922.634	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	10.805.174.178			8.799.235.215	Net book value
	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Biaya perolehan:					At cost:
Apartemen	-	1.649.775.000	-	1.649.775.000	Apartment
Kendaraan	-	370.637.950	-	370.637.950	Vehicle
Peralatan kantor	64.044.300	3.703.872.099	-	3.767.916.399	Office equipment
Perabotan kantor	1.566.000	6.180.262.500	-	6.181.828.500	Office furniture
Jumlah biaya perolehan	65.610.300	11.904.547.549	-	11.970.157.849	Total cost
Akumulasi Penyusutan:					Accumulated depreciation:
Apartemen	-	6.874.063	-	6.874.063	Apartment
Kendaraan	-	69.494.616	-	69.494.616	Vehicle
Peralatan kantor	11.477.204	478.489.861	-	489.967.065	Office equipment
Perabotan kantor	261.000	598.386.927	-	598.647.927	Office furniture
Jumlah akumulasi penyusutan	11.738.204	1.153.245.467	-	1.164.983.671	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	53.872.096			10.805.174.178	Net book value

Beban penyusutan aset tetap pada 31 Desember 2020 dan 2019 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation of property, plant, and equipment as of December 31, 2020 and 2019 were allocated as follows:

	2020	2019	
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	2.005.938.963	1.153.245.467	General and administrative expenses (Note 23)
Jumlah beban penyusutan	2.005.938.963	1.153.245.467	Total depreciation expenses

The original financial statements included herein are
in Indonesian language.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (LANJUTAN)

Pada tahun 2019, terdapat aset tetap berupa apartemen yang dijaminkan sehubungan dengan utang bank.

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat penurunan atas nilai aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 sebagaimana disyaratkan oleh PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset".

**8. PROPERTY, PLANT, AND EQUIPMENT
(CONTINUED)**

In 2019, there are fixed assets in the form of apartments that are pledged in connection with bank loans.

Based on the evaluation of the management, there is no impairment in the value of the Company's property and equipment as of December 31, 2020, as required by PSAK No. 48, "Impairment Assets".

9. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA

**9. RIGHT OF USE ASSET AND LEASE
LIABILITIES**

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Biaya perolehan:					At cost:
Aset hak guna	-	1.446.344.185	-	1.446.344.185	Right of use asset
Jumlah biaya perolehan	-	1.446.344.185	-	1.446.344.185	Total cost
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Aset hak guna	-	289.268.837	-	289.268.837	Apartment
Jumlah akumulasi penyusutan	-	289.268.837	-	289.268.837	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	-			1.157.075.348	Net book value

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan PT Graha Lestari Internusa, pihak berelasi, sehubungan dengan sewa ruang kantor seluas 118m² di Noble House Lt. 36 Unit 3B berdasarkan Perjanjian Sewa Ruang Kantor No. 032/GLI-NH/LA/AGI/I/2020 dengan jangka waktu sewa 5 tahun dimulai dari tanggal 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2024.

The company entered into a lease agreement with PT Graha Lestari Internusa, a related party, in connection with the lease of 118m² of office space at Noble House 36th Floor Unit 3B based on Office Space Lease Agreement No. 032/GLI-NH/LA/AGI/I/2020 with a 5-year lease term starting from January 1, 2020 to December 31, 2024.

Beban penyusutan aset hak guna pada 31 Desember 2020 dan 2019 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation of right of use asset as of December 31, 2020 and 2019 were allocated as follows:

	2020	2019	
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	289.268.837	-	General and administrative expenses (Note 23)
Jumlah beban penyusutan	289.268.837	-	Total depreciation expenses

The original financial statements included herein are
in Indonesian language.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**9. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA
(LANJUTAN)**

**9. RIGHT OF USE ASSET AND LEASE
LIABILITIES (CONTINUED)**

LIABILITAS SEWA	2020	2019	LEASE LIABILITIES
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Penambahan liabilitas sewa selama tahun berjalan	1.446.344.185	-	Additional lease liabilities during the year
Pembayaran	-	-	Payment
Beban bunga liabilitas sewa (catatan 24)	110.243.150	-	Interest expense (Note 24)
Saldo akhir	1.556.587.335	-	Ending balance
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	618.644.896	-	Lease liabilities that mature in one year
JUMLAH LIABILITAS SEWA JANGKA PANJANG	937.942.439	-	TOTAL LONG TERM LEASE LIABILITIES

10. UANG JAMINAN

10. SECURITY DEPOSIT

	2020	2019	
Jaminan sewa	5.000.000	5.000.000	Rental deposit
Jumlah uang jaminan	5.000.000	5.000.000	Total security deposit

11. PERPAJAKAN

11. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid tax

	2020	2019	
PPh 4 (2)	30.319.148	-	Article 4 (2)
Pasal 23	5.195.744	11.445.744	Article 23
PPN	-	30.871.201	Vat In
Jumlah pajak dibayar di muka	35.514.892	42.316.945	Total prepaid tax

b. Utang pajak

b. Tax payables

	2020	2019	
PPN	214.984.115	-	Vat Out
PPh 4(2)	198.358.744	166.562.918	Article 4(2)
PPh 21	25.589.744	129.804.655	Article 21
PPh 23	19.817.090	6.712.001	Article 23
Jumlah utang pajak	458.749.693	303.079.574	Total tax payables

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

11. TAXATION (CONTINUED)

c. Pajak Final

c. Final tax

	2020	2019	
Peredaran bruto proyek	4.221.041.136	12.257.202.795	Gross revenue project
Pajak penghasilan final - jasa pengawasan konstruksi non kualifikasi	170.573.558	691.494.202	Final income tax-non qualification construction supervision services
Jumlah pajak penghasilan badan	170.573.558	691.494.202	Total corporate income tax

Pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2020, Perusahaan dikenakan pajak final berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2008 tentang penghasilan dari perencanaan konstruksi atau pengawasan konstruksi yang sudah memiliki kualifikasi usaha dengan tarif sebesar 4% dari nilai kontrak jasa konstruksi (lihat catatan 2m)

On 31 December 2019 and 31 December 2020, The Company was subjected to final tax based on Government Regulation No. 51 in 2008 about about revenues from construction planning or construction control who have business qualifications at a rate of 4% from construction service contract value. (see note 2m)

Seluruh pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ini (Catatan 21) menjadi dasar bagi Perusahaan dalam pelaporan Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan Badan.

All revenue reported in statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 21) form the basis for the Company in reporting the Corporate Income Tax Report.

12. UTANG USAHA

12. TRADE PAYABLES

	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 25)			Related parties (Notes 25)
Karyawan	48.036.717	4.100.000	Employees
	48.036.717	4.100.000	
Pihak ketiga			Third parties
PT All Property Media	245.048.000	227.448.000	PT All Property Media
PT Cipta Sukses	233.100.000	77.550.000	PT Cipta Sukses
PT Berita Satu	129.600.000	129.600.000	PT Berita Satu
Datindo Entrycom	86.400.000	-	Datindo Entrycom
Lifang Vision Technology., Co., Ltd	30.410.100	30.410.100	Lifang Vision Technology., Co., Ltd
Lainnya (di bawah Rp 50.000.000)	329.138.319	2.484.000	Others (below Rp 50.000.000)
	1.053.696.419	467.492.100	
Jumlah utang usaha	1.101.733.136	471.592.100	Total trade payables

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG USAHA (LANJUTAN)

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Rupiah	1.236.523.036	441.182.000	Rupiah
US Dollar	30.410.100	30.410.100	US Dollar
Jumlah utang usaha	1.266.933.136	471.592.100	Total trade payables

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	220.628.057	227.448.000	Not yet due
1 - 30 hari	239.867.520	209.634.000	1 - 30 days
31 - 90 hari	14.785.755	4.100.000	31 - 90 days
Diatas 90 hari	791.651.804	30.410.100	Over 90 days
Jumlah utang usaha	1.266.933.136	471.592.100	Total trade payables

13. UTANG LAIN-LAIN

13. OTHER PAYABLES

	2020	2019	
Jangka panjang			Long term
Pihak berelasi (Catatan 25)			Related parties (Notes 25)
Jang Rony Yuwono	615.824.384	100.000.000	Jang Rony Yuwono
PT Pasifik Investasi			PT Pasifik Investasi
Kencana	529.963.395	529.963.395	Kencana
Nico Purnomo	398.233.333	140.000.000	Nico Purnomo
Jumlah utang lain – lain	1.544.021.112	769.963.395	Total other payables

14. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

14. ACCRUED EXPENSES

	2020	2019	
Utilitas	165.200.000	-	Utility
Jasa Profesional	140.324.000	101.370.870	Professional Fee
Listrik	39.085.870	26.739.640	Electricity
BPJS	14.865.272	19.731.524	BPJS
Jumlah beban yang masih harus dibayar	359.475.142	147.842.034	Total accrued expenses

The original financial statements included herein are
in Indonesian language.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

15. UNEARNED REVENUE

	2020	2019	
Jasa arsitektur dan manajemen konstruksi	-	242.845.745	Architectural services and construction management
Jumlah pendapatan diterima di muka	-	242.845.745	Total unearned revenue

16. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

16. CONSUMER FINANCING PAYABLES

Akun ini merupakan saldo utang pembiayaan konsumen atas pembelian kendaraan perusahaan per akhir periode, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents the balance of consumer financing payable on the purchase of company vehicles by the end of the period, with details as follows:

	2020	2019	
PT Mega Central Finance	283.228.599	326.030.823	PT Mega Central Finance
Dikurangi yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	68.846.794	(65.114.695)	Less current portion which will due in 1 year
Bagian jangka panjang	214.381.805	260.916.128	Long term portion

Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen dari PT Mega Central Finance dengan rincian sebagai berikut:

The Company obtained consumer financing facility from PT Mega Central Finance the details are as follows:

Surat perjanjian No / Agreement letter No	Tertanggal / Dated	Jangka waktu / Time period	Suku bunga / Interest rate	Jenis perolehan / Type of acquisition
671190056	18 April 2019	18 April 2019 s.d. 18 April 2020	8,39%	1 Unit mobil Wuling / 1 Unit of Wuling car

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA

17. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

Perusahaan menyelenggarakan program imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 mengenai imbalan pasca kerja.

The Company provides employee benefits programs by the Employment Act No. 13/2003 regarding post-employment benefits.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja di tahun 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebanyak 27 karyawan dan 25 karyawan.

The number of employees entitled to employee benefits in December 31, 2020 and 2019 is 27 employees and 25 employees, respectively.

Perusahaan telah menunjuk aktuaris, yaitu PT Sigma Prima Solusindo untuk melakukan perhitungan beban imbalan kerja seperti yang disyaratkan dalam PSAK 24 (revisi 2013), "Imbalan Kerja", sesuai dengan Laporan Aktuaris No. 535/SPS/R-I/VIII/2021 tertanggal 9 Agustus 2021.

The Company has appointed actuary, which was PT Sigma Prima Solusindo to perform calculations for employee benefits as required by PSAK No. 24 (revised 2013), "Employee Benefits", in accordance with Actuarial Report No.535/SPS/R-I/VIII/2021 dated August 9, 2021.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

**17. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES
(CONTINUED)**

Asumsi – asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The basic assumptions used in determining the defined benefits obligations as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Metode perhitungan aktuarial	<i>Projected Unit Credit</i>		<i>Actuarial cost method</i>
Tingkat diskonto	7,31%	7,91%	<i>Discounted rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	10,00%	10,00%	<i>Salary increase rate</i>
Tingkat kematian	TMI-IV tahun 2019	TMI-III tahun 2011	<i>Mortality rate</i>
Tingkat cacat	5,00%	5,00%	<i>Disability rate</i>
	s.d 39 = 5%	s.d 39 = 5%	
	40-44 = 3%	40-44 = 3%	
Tingkat pengunduran diri	45-49 = 2%	45-49 = 2%	<i>Resignation rate</i>
	50-54 = 1%	50-54 = 1%	
	> 55 = 0%	> 55 = 0%	
Umur pensiun normal (tahun)	56	56	<i>Normal retirement age (year)</i>

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Analisis sensitivitas dibawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Beban imbalan kerja yang diakui sebagai bagian dari beban usaha pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Employee benefit expenses which was presented in as part of operating expenses in statements of profit or loss and other comprehensive income was as follows:

	2020	2019	
Biaya jasa kini	272.494.210	229.997.024	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	19.858.961	8.960.270	<i>Interest cost</i>
Jumlah	292.353.171	238.957.294	Total

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Remeasurement in defined benefit obligation which is recognized as other comprehensive income was as follows:

	2020	2019	
Jumlah pengukuran kembali – awal periode	417.169.605	325.446.764	<i>Total remasurement – beginning</i>
(Kerugian)/ keuntungan aktuarial	104.530.657	91.722.841	<i>Actuarial gains/ (loss)</i>
Akumulasi jumlah pengukuran kembali	521.700.262	417.169.605	Accumulated total remeasurement

The original financial statements included herein are
in Indonesian language.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

**17. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES
(CONTINUED)**

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Mutations of long-term employees' benefit liabilities for the year ended - dated December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	(251.061.452)	(103.826.999)	<i>Beginning balance</i>
Beban imbalan pada tahun berjalan (Catatan 23)	(292.353.171)	(238.957.294)	<i>Expenses current year (Note 23)</i>
(Kerugian)/ keuntungan aktuarial	104.530.657	91.722.841	<i>Actuarial gains/ (loss)</i>
Jumlah aset (liabilitas) akhir tahun	(438.883.966)	(251.061.452)	Total assets (liability) at the end of the year

Berikut adalah analisa sensitivitas terhadap asumsi-asumsi aktuarial:

Here is the sensitivity analysis to actuarial assumptions:

31 Desember 2020 / December 31, 2020			
	Kenaikan 1% / 1% Increase	Penurunan 1% / 1% Decrease	
Tingkat bunga diskonto	8,31%	6,31%	Discounted interest rate
Kewajiban imbalan kerja	385.031.599	506.460.391	<i>Employee benefit liabilities</i>
Kenaikan gaji	11,00%	9,00%	Salary increases
Kewajiban imbalan kerja	501.523.718	387.848.148	<i>Employee benefit liabilities</i>
31 Desember 2019 / December 31, 2019			
	Kenaikan 1% / 1% Increase	Penurunan 1% / 1% Decrease	
Tingkat bunga diskonto	8,91%	6,91%	Discounted interest rate
Kewajiban imbalan kerja	219.306.500	291.357.804	<i>Employee benefit liabilities</i>
Kenaikan gaji	11,00%	9,00%	Salary increases
Kewajiban imbalan kerja	289.017.376	220.473.277	<i>Employee benefit liabilities</i>

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG BANK

18. BANK LOAN

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PT Bank OCBC NISP Tbk.	-	1.500.000.000	PT Bank OCBC NISP Tbk.
Jumlah utang bank	-	1.500.000.000	Total bank loan

Perjanjian Pinjaman Kredit atas Commercial Property Loan Pokok Tetap dari PT Bank OCBC NISP Tbk

Credit Agreement of Commercial Property Loans Facility from PT OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 27 November 2019, Perusahaan, memperoleh fasilitas *Commercial Property Loan Pokok Tetap* (Fasilitas TL) dari PT Bank OCBC NISP Tbk sesuai dengan Akta Perjanjian Kredit No. 59 tanggal 27 November 2019 oleh Imelda Nur Pane, S.H. Notaris di Jakarta Selatan. Fasilitas *Commercial Property Loan Pokok Tetap* ini memiliki jumlah maksimum sebesar Rp 1.500.000.000 dan pencairan Fasilitas TL langsung ditransfer ke rekening penjual.

In November 27, 2019, the Company, obtained *Commercial Property Loans facility (TL Facility)* from PT Bank OCBC NISP Tbk in accordance with the *Deed of Credit Agreement No. 59 dated November 27, 2019 by Imelda Nur Pane, S.H. Notary in South Jakarta. Main Commercial Property Loans Facility has a maximum amount of Rp 1.500.000.000 and the withdrawal of the TL Facility is directly transferred to the account of the seller.*

Tujuan penggunaan fasilitas kredit adalah untuk investasi. Perjanjian Kredit ini berlaku selama 120 bulan sejak tanggal pencairannya dengan tingkat bunga sesuai tarif Suku Bunga Dasar Kredit (tarif mengambang).

The purpose of the credit facilities is for investing activities. This Credit Agreement is valid for 120 months started since withdrawal date with an interest rate according to the Prime Lending Rate (floating rate).

Jaminan atas pinjaman bank tersebut adalah sebidang tanah dan bangunan Rumah Susun Komersial Campuran Kuningan City Lantai 11 Nomor U/11/BF Blok Ubud berikut turutannya yang melekat diatasnya sesuai dengan SHM No 6338 / Karet Kuningan seluas 44,07 m².

The collateral for the bank loan is land and building of Mixed used Apartment at Kuningan City Floor 11 Number U/11/BF Blok Ubud and its accompanying according to SHM No 6338 / Karet Kuningan with total width amounted to 44,07 m².

Persyaratan lain yang penting dalam perjanjian bank PT Bank OCBC NISP Tbk adalah sebagai berikut:

Other important requirements in the PT Bank OCBC NISP Tbk bank agreement are as follows:

- Apartemen yang dibeli wajib balik nama ke atas nama Debitor;
- Tidak diperbolehkan untuk melakukan likuidasi, penggabungan, dan perubahan anggaran dasar;
- Tidak diperbolehkan melakukan pengurangan modal;
- Tidak diperbolehkan untuk mengalihkan harta, termasuk menjual, mengalihkan, menyewakan, meminjamkan;
- Tidak diperbolehkan melakukan perubahan atas kegiatan usaha;
- Tidak diperbolehkan membagikan deviden, dalam hal debitor adalah perusahaan terbuka/publik dan/atau fasilitas dengan agunan tunai 100% (seratus persen), maka debitor wajib mengirimkan pemberitahuan tertulis kepada PT Bank OCBC NISP Tbk perihal pembagian atau pembayaran dividen tersebut.

- *Apartments that are purchased must return the name on behalf of the Debtor;*
- *Not allowed to liquidate, merge and amend the articles of association;*
- *Not allowed to reduce share capital;*
- *Not allowed to transfer assets, include selling, transferring, rent, lending;*
- *Not allowed to make changes to business activities;*
- *Not allowed to distribute dividends, if the debtor is a public company and/or facility with 100% (one hundred percent) cash collateral, then the debtor must send written notice to PT Bank OCBC NISP Tbk regarding the distribution or payment of the dividend.*

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG BANK (LANJUTAN)

Perusahaan telah melakukan pelunasan seluruh nilai kredit atas Pinjaman Kredit Commercial Property Loan Pokok Tetap dari PT Bank OCBC NISP Tbk, sebagaimana dijelaskan dalam Surat Konfirmasi Kredit Lunas dari PT Bank OCBC NISP Tbk tertanggal 30 Januari 2020.

18. BANK LOAN (LANJUTAN)

The Company has paid off of all credit scores on Fixed Principal Commercial Property Loan Loans from PT Bank OCBC NISP Tbk, as described in the Paid Credit Confirmation Letter from PT Bank OCBC NISP Tbk dated January 30, 2020.

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as at December 31, 2020 as follows:

	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh / Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan (%) / Percentage of ownership (%)	Jumlah modal / Total share capital	
PT Nakula Investama Indonesia	550.000.000	44%	5.500.000.000	PT Nakula Investama Indonesia
Jang Rony Yuwono	450.000.000	36%	4.500.000.000	Jang Rony Yuwono
Publik	250.000.000	20%	2.500.000.000	Public
Jumlah modal saham	1.250.000.000	100%	12.500.000.000	Total share capital

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as at December 31, 2019 as follows:

	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh / Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan (%) / Percentage of ownership (%)	Jumlah modal / Total share capital	
PT Nakula Investama Indonesia	550.000.000	55%	5.500.000.000	PT Nakula Investama Indonesia
Jang Rony Yuwono	450.000.000	45%	4.500.000.000	Jang Rony Yuwono
Jumlah modal saham	1.000.000.000	100%	10.000.000.000	Total share capital

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

20. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

	2020	
Agio atas saham terkait dengan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan (lihat catatan 1d)	22.500.000.000	Additional paid income related to Initial Public Offering of the Company's Shares (see Note 1d)
Biaya emisi terkait dengan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan	(1.256.142.857)	Emission cost related to Initial Public Offering of the Company's Shares
Saldo akhir	21.243.857.143	Ending balance

The original financial statements included herein are
in Indonesian language.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. PENDAPATAN

	2020	2019	
Jasa arsitektur	2.071.569.149	7.291.946.300	Architectural services
Jasa manajemen konstruksi	1.759.471.987	2.591.852.350	Management construction services
Jasa rendering	390.000.000	2.373.404.145	Rendering services
Jumlah pendapatan	4.221.041.136	12.257.202.795	Total revenue

Seluruh pendapatan tersebut diperoleh dari kontrak penyediaan jasa kepada pihak berelasi (lihat catatan 25 dan 28)

All of the Company revenues is obtained from providence of service contract to related parties (see note 25 and 28)

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2020	2019	
Manajemen konstruksi	404.483.621	1.846.234.340	Construction management
Arsitektur	692.987.074	1.030.416.500	Architecture
Rendering	204.444.010	325.220.000	Rendering
Jumlah beban pokok pendapatan	1.301.914.705	3.201.870.840	Total cost of revenues

23. BEBAN OPERASI

	2020	2019	
Beban umum dan administrasi:			General and administrative expenses:
Penyusutan (lihat catatan 8)	2.005.938.963	1.153.245.467	Depreciation (see note 8)
Gaji dan tunjangan	1.974.433.857	708.477.381	Salaries and allowances
Operasi	757.487.905	218.208.500	Operational
Jasa profesional	413.482.601	186.150.000	Professional Fee
Beban imbalan kerja (Catatan 17)	292.353.171	238.957.294	Employee benefit expenses (Note 17)
Penyusutan aset hak guna (Catatan 9)	289.268.837	-	Depreciation of right of use asset (Note 9)
Perizinan	201.158.333	127.050.000	License and permit
Perbaikan dan pemeliharaan	115.403.790	119.482.063	Repair and maintenance
Pajak	93.213.850	899.402	Taxes
Utilitas	64.877.983	53.110.940	Utilities
Transportasi	23.767.131	30.898.623	Transportation
Perlengkapan kantor	13.101.361	38.348.008	Office supplies
Asuransi	5.233.709	24.954.121	Insurance
Perjalanan dinas	1.841.567	28.345.265	Official travel
Pengiriman	1.114.927	17.640.391	Delivery
Obat-obatan	588.000	-	Medical
Administrasi	212.472	37.197.130	Administration
Sewa	-	80.091.427	Rent
Pelatihan dan hiburan	-	3.080.000	Training and entertainment
Keamanan	-	1.050.000	Security
Lain-lain	46.994.778	2.096.000	Others
Jumlah beban umum dan administrasi	6.300.473.235	3.069.282.012	Total general and administrative expenses

The original financial statements included herein are
in Indonesian language.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. BEBAN OPERASI (LANJUTAN)

23. OPERATING EXPENSES (CONTINUED)

	2020	2019	
Beban penjualan dan pemasaran:			Selling and marketing expenses:
Biaya promosi dan iklan	448.280.550	448.466.740	Promotion and advertising expenses
Jumlah beban penjualan dan pemasaran	448.280.550	448.466.740	Total selling and marketing expenses
Jumlah beban operasi	6.748.753.785	3.517.748.752	Total Operating Expenses

24. PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA

24. OTHER INCOME (EXPENSES)

	2020	2019	
Pendapatan keuangan			Financial income
Pendapatan bunga	2.378.904	6.013.853	Interest income
Beban keuangan			Financial expenses
Beban bunga (catatan 9)	(127.441.038)	(14.640.286)	Interest expense (Notes 9)
Beban administrasi bank	(68.449.048)	(7.619.352)	Bank administration expenses
Beban bunga pajak	(475.597)	(1.175.444)	Tax interest expenses
Beban lain-lain	(467.588.896)	(37.849.423)	Other expenses
Jumlah pendapatan (beban) lainnya	(661.575.675)	(55.270.652)	Total other income (expenses)

25. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

25. RELATED PARTY INFORMATION

a. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

a. Nature of relationship and transactions with related parties

<u>Pihak-pihak berelasi / Related parties</u>	<u>Hubungan / Relationship</u>	<u>Sifat Saldo Akun atau transaksi / Nature of account balances or transactions</u>
PT Pollux Kemang Superblok	Entitas di bawah pengendalian yang sama tahun 2019 / <i>Entity under common control in 2019</i>	Piutang usaha / <i>Trade receivables</i>
PT Pollux Barelang Mega Superblok	Entitas di bawah pengendalian yang sama / <i>Entity under common control</i>	Piutang usaha / <i>Trade receivables</i>
PT Mega Daya Prima	Entitas di bawah pengendalian yang sama / <i>Entity under common control</i>	Piutang usaha / <i>Trade receivables</i>
PT Pollux Lito Karawang	Entitas di bawah pengendalian yang sama / <i>Entity under common control</i>	Piutang usaha / <i>Trade receivables</i>
PT Pollux Aditama Kencana	Entitas di bawah pengendalian yang sama / <i>Entity under common control</i>	Piutang usaha / <i>Trade receivables</i>
Jang Rony Yuwono	Pemegang saham dan Direktur Utama / <i>Shareholder and President Director</i>	Utang lain-lain / <i>other payables</i>
Karyawan / <i>Employees</i>	Karyawan / <i>Employees</i>	Utang usaha / <i>Trade payables</i>
PT Pasifik Investasi Kencana	Entitas dengan manajemen kunci yang sama / <i>Entity with same key management personnel</i>	Utang lain-lain / <i>Other payables</i>
Nico Purnomo	Pemegang saham akhir / <i>Ultimate shareholder</i>	Utang lain-lain / <i>Other payables</i>

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**25. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(LANJUTAN)**

b. Ikhtisar saldo hasil transaksi-transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi

	2020
Piutang usaha dari pihak berelasi:	
PT Pollux Kemang Superblok	2.511.201.602
PT Pollux Lito Karawang	2.023.012.938
PT Pollux Barelang Mega Superblok	718.040.957
PT Mega Daya Prima	401.152.482
PT Pollux Aditama Kencana	86.000.000
Dikurangi: penurunan nilai atas piutang usaha	(834.787.757)

Jumlah piutang usaha dari pihak berelasi **4.904.620.222**

Jumlah aset **40.638.021.905**

Persentase terhadap jumlah aset **12,07%**

Seluruh piutang usaha tersebut diperoleh dari kontrak penyediaan jasa arsitektural dan manajemen konstruksi kepada pihak berelasi (Catatan 28)

**25. RELATED PARTY INFORMATION
(CONTINUED)**

b. Summary of balances arising from significant transaction with related parties

	2019	
Trade receivables from related parties:		
PT Pollux Kemang Superblok	2.592.601.602	
PT Pollux Lito Karawang	1.638.084.930	
PT Pollux Barelang Mega Superblok	1.903.627.033	
PT Mega Daya Prima	505.319.149	
PT Pollux Aditama Kencana	86.000.000	
Less: provision for impairment of trade receivables	-	

Total trade receivables from related parties

Total assets

33,49% **Percentage to total assets**

All of the Company trade receivables is obtained from providence of architectural and construction management service contract to related parties (Note 28)

	2020
Utang usaha ke pihak berelasi:	
Karyawan	48.036.717
Jumlah utang usaha ke pihak berelasi	48.036.717
Jumlah liabilitas	5.742.678.983
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,84%

	2020
Utang lain-lain ke pihak berelasi:	
Jang Rony Yuwono	615.824.384
PT Pasifik Investasi Kencana	529.963.395
Nico Purnomo	398.233.333
Jumlah utang lain-lain ke pihak berelasi	1.544.021.112
Jumlah liabilitas	5.742.678.983
Persentase terhadap jumlah liabilitas	26,89%

Trade payables to related parties:

Employees	4.100.000
Total trade payables to related parties	4.100.000
Total liabilities	4.012.415.123
Percentage to total liabilities	0,10%

Other payables to related parties:

Jang Rony Yuwono	100.000.000
PT Pasifik Investasi Kencana	529.963.395
Nico Purnomo	140.000.000
Total other payables to related parties	769.963.395
Total liabilities	4.012.415.123
Percentage to total liabilities	19,19%

The original financial statements included herein are
in Indonesian language.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**25. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(LANJUTAN)**

Perusahaan melakukan perjanjian dengan PT Pasifik Investama Kencana sebagaimana dijelaskan di perjanjian penting (Catatan 28).

Perusahaan melakukan perjanjian dengan Nico Purnomo sebagaimana dijelaskan di perjanjian penting (Catatan 28).

**25. RELATED PARTY INFORMATION
(CONTINUED)**

The Company entered into a loan agreement with PT Pasifik Investama Kencana explained in significant agreement (Note 28).

The Company entered into a loan agreement with Nico Purnomo explained in significant agreement (Note 28).

	2020	2019	
Pendapatan dari pihak berelasi:			Revenues from related parties:
PT Pollux Lito Karawang	997.431.060	3.252.430.592	PT Pollux Lito Karawang
PT Pollux Barelang			PT Pollux Barelang
Megasuperblok	742.528.021	4.475.834.329	Megasuperblok
PT Mega Daya Prima	505.319.149	1.819.148.936	PT Mega Daya Prima
PT Tata Murdaya Laksana	306.250.000	-	PT Tata Murdaya Laksana
PT Pollux Kemang Superblok	-	2.671.491.066	PT Pollux Kemang Superblok
PT Pollux Aditama Kencana	-	38.297.872	PT Pollux Aditama Kencana
Jumlah pendapatan dari pihak berelasi	2.551.528.230	12.257.202.795	Revenues from related parties
Jumlah pendapatan	4.221.041.136	12.257.202.795	Total revenues
Persentase terhadap jumlah pendapatan	60%	100%	Percentage to total revenues

Pada tahun 2019, perusahaan melakukan perikatan kontrak untuk menyediakan jasa arsitektur kepada pihak – pihak berelasi, rincian dari kontrak tersebut dijelaskan pada Perjanjian Penting pada catatan 28.

In 2019, the Company enters into contract to provide architectural services to related parties,, the details of the contract is explained on Significant Agreement on note 28.

26. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar adalah saat suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi nilai wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuiditas yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut ini adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

26. FINANCIAL INSTRUMENTS

The fair value is a financial instrument which could be exchanged between those who understand and desire to make fair transaction, and is not the value of sales due to financial difficulty or liquidity forced. The fair values are based on quoted prices or discounted cash flow model.

Below are the Company's carrying value and estimated fair values of those financial assets and liabilities as of December 31, 2020 and 2019:

	2020	
	Jumlah Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value
Aset keuangan		Financial assets
Kas dan setara kas	139.000.183	139.000.183 Cash and cash equivalents
Piutang usaha	4.925.620.222	4.925.620.222 Trade receivables
Uang Jaminan	5.000.000	5.000.000 Security deposit
Jumlah aset keuangan	5.069.620.405	5.069.620.405 Total financial assets

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. INSTRUMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

Berikut ini adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (lanjutan):

26. FINANCIAL INSTRUMENTS (CONTINUED)

Below are the Company's carrying value and estimated fair values of those financial assets and liabilities as of December 31, 2020 and 2019 (continued):

2020			
	Jumlah Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang usaha	1.101.733.136	1.101.733.136	Trade payables
Utang lain-lain	1.544.021.112	1.544.021.112	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	359.475.142	359.475.142	Accrued expenses
Utang pembiayaan konsumen	283.228.599	283.228.599	Consumer financing payables
Jumlah liabilitas keuangan	3.288.457.989	3.288.457.989	Total financial liabilities
2019			
	Jumlah Tercatat / Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar / Estimated Fair Value	
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas	849.326.989	849.326.989	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6.725.632.714	6.725.632.714	Trade receivables
Uang Jaminan	5.000.000	5.000.000	Security deposit
Jumlah aset keuangan	7.579.959.703	7.579.959.703	Total financial assets
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang usaha	471.592.100	471.592.100	Trade payables
Utang lain-lain	769.963.395	769.963.395	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	147.842.034	147.842.034	Accrued expenses
Utang bank	1.500.000.000	1.500.000.000	Bank loan
Utang pembiayaan konsumen	326.030.823	326.030.823	Consumer financing payables
Jumlah liabilitas keuangan	3.215.428.352	3.215.428.352	Total financial liabilities

Metode-metode dan asumsi-asumsi dibawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- Nilai tercatat kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai wajarnya karena transaksi bersifat jangka pendek.
- Manajemen tidak dapat mengestimasi arus kas masa depan dari piutang lain-lain pihak berelasi, utang lain-lain pihak berelasi, dan uang jaminan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, sehingga diukur berdasarkan biaya perolehannya.
- Nilai tercatat dari utang pembiayaan konsumen dan utang bank mendekati nilai tercatat karena suku bunga yang dikenakan tersebut sudah mencerminkan tingkat bunga pasar.

The methods and assumptions below are used to estimate fair value for each class of financial instruments:

- The carrying values of cash and cash equivalents, trade receivables, trade payables and accrued expenses are approximate their fair values due to short –term nature of transactions.
- Management can not estimate the future cash flows from other receivables from related parties, other payables to related parties, and security deposits because it cannot be realibly measured and consequently, these are measured at cost.
- The carrying amount of customer financing payables and bank loan are approaching the carrying value as the interest rate charged on the consumer financing had an interest rate reflecting the market.

The original financial statements included herein are
in Indonesian language.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. SEGMENT OPERASI

Perusahaan melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009) berdasarkan usaha sebagai berikut:

27. SEGMENT OPERATION

The Company reported its segments based on SFAS 5 (Revised 2009) based on their businesses as follows:

	2020					
	Jasa arsitektur / architecture services	Jasa manajemen konstruksi / construction management service	Jasa rendering / rendering services	Eliminasi / Elimination	Kombinasi / Combined	
Pendapatan usaha	2.071.569.149	1.759.471.987	390.000.000	-	4.221.041.136	Revenues
Hasil segmen	1.378.582.075	1.354.988.366	185.555.990	-	2.919.126.431	Segment results
Beban umum dan administrasi	(2.772.396.721)	(2.242.755.824)	(1.285.320.690)	-	(6.300.473.235)	General and administrative expenses
Beban penjualan dan pemasaran	(149.426.850)	(149.426.850)	(149.426.850)	-	(448.280.550)	Selling and marketing expenses
Pendapatan keuangan	792.968	792.968	792.968	-	2.378.904	Financial income
Beban keuangan	(221.318.193)	(221.318.193)	(221.318.193)	-	(663.954.579)	Financial costs
Laba sebelum pajak	(1.763.766.721)	(1.257.719.533)	(1.469.716.775)	-	(4.491.203.029)	Income before tax
Beban pajak	(76.998.909)	(83.838.506)	(9.736.143)	-	(170.573.558)	Income tax
Laba bersih	(1.840.765.630)	(1.341.558.039)	(1.479.452.918)	-	(4.661.776.587)	Net income
LAPORAN POSISI KEUANGAN						STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Aset segmen	17.005.541.893	9.016.495.472	14.615.984.540	-	40.638.021.905	Segment assets
Liabilitas segmen	(2.122.106.131)	(1.749.977.075)	(1.870.595.777)	-	(5.742.678.983)	Segment liabilities
Penyusutan	765.069.267	765.069.267	765.069.267	-	2.295.207.800	Depreciation
	2019					
	Jasa arsitektur / architecture services	Jasa manajemen konstruksi / construction management service	Jasa rendering / rendering services	Eliminasi / Elimination	Kombinasi / Combined	
Pendapatan usaha	7.291.946.300	2.591.852.350	2.373.404.145	-	12.257.202.795	Revenues
Hasil segmen	6.261.529.800	745.618.010	2.048.184.145	-	9.055.331.955	Segment results
Beban umum dan administrasi	(2.695.472.464)	(310.272.009)	(63.537.539)	-	(3.069.282.012)	General and administrative expenses
Beban penjualan dan pemasaran	(224.233.370)	(224.233.370)	-	-	(448.466.740)	Selling and marketing expenses
Pendapatan keuangan	2.004.618	2.004.618	2.004.617	-	6.013.853	Financial income
Beban keuangan	(20.428.169)	(20.428.168)	(20.428.168)	-	(61.284.505)	Financial costs
Laba sebelum pajak	3.323.400.415	192.689.081	1.966.223.055	-	5.482.312.551	Income before tax
Beban pajak	(411.377.593)	(146.220.219)	(133.896.390)	-	(691.494.202)	Income tax
Laba bersih	2.912.022.822	46.468.862	1.832.326.665	-	4.790.818.349	Net income
LAPORAN POSISI KEUANGAN						STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Aset segmen	10.081.084.554	5.550.853.673	4.452.475.884		20.084.414.111	Segment assets
Liabilitas segmen	(1.370.340.995)	(1.657.897.011)	(984.177.117)		4.012.415.123	Segment liabilities
Pengeluaran modal	3.968.182.516	3.968.182.516	3.968.182.517		11.904.547.549	Capital expenditure
Penyusutan	384.415.156	384.415.156	384.415.155		1.153.245.467	Depreciation

The original financial statements included herein are
in Indonesian language.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. PERJANJIAN PENTING

Perjanjian utang piutang dengan Nico Purnomo

Perusahaan mengadakan perjanjian untuk utang piutang dengan Nico Purnomo pada tanggal 29 Desember 2017, utang yang dipinjamkan sebesar Rp 140.000.000 yang dimana Rp 100.000.000 diberikan pada tanggal 29 Desember 2017 dan Rp 40.000.000 diberikan pada tanggal 7 Februari 2018 (Catatan 13) yang disajikan sebagai utang lain-lain yang telah ditentukan penggunaannya pada laporan posisi keuangan. Utang ini tidak dikenakan bunga ataupun denda. Jatuh tempo hutang pada tanggal 29 Desember 2022.

Perjanjian utang piutang dengan PT Pasifik Investasi Kencana

Perusahaan mengadakan perjanjian utang piutang dengan PT Pasifik Investasi Kencana pada tanggal 18 Agustus 2017, utang yang dipinjamkan sebesar Rp 529.963.395, yang dimana Rp 70.749.999 diserahkan pada tanggal 8 Juni 2017, Rp 127.713.396 diserahkan pada tanggal 29 Juni 2017, dan Rp 331.500.000 diserahkan pada tanggal 16 Agustus 2017 (Catatan 13) yang disajikan sebagian utang lain-lain yang telah ditentukan penggunaannya pada laporan posisi keuangan. Utang piutang ini tidak dikenakan bunga ataupun denda. Jatuh tempo utang piutang pada tanggal 16 Agustus 2022.

Penandatanganan kontrak jasa perencanaan arsitektur proyek Kawana Golf Residence 2

Perusahaan menandatangani kontrak jasa perencanaan arsitektur proyek Kawana Golf Residence 2, Kota Jababeka, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat pada 17 Februari 2020 dengan perincian sebagai berikut:

28. SIGNIFICANT AGREEMENT

Loan agreement with Nico Purnomo

The Company entered into Loan Agreement with Nico Purnomo as of December 29, 2017, amounted of Rp 140.000.000 which of Rp 100.000.000 was given on December 29, 2017 and Rp 40.000.000 was given on February 7, 2018 (Note 13), which presented as other payables in statement of financial position. These loan agreement are not subject to interest or penalties. Due date of the loan is on December 29, 2022.

Loan agreement with PT Pasifik Investasi Kencana

The Company entered into a loan agreement with PT Pasifik Investasi Kencana as of August 18, 2017, loan to the amount of Rp 529.963.395, which Rp 70.749.999 was given on June 8, 2017, Rp 127.713.396 was given on June 29, 2017 and Rp 331.500.000 was given on August 16, 2017 (Note 13), which presented as other payables in statement of financial position. These loan agreement are not subject to interest or penalties. Due date for other payables on August 16, 2022.

Signing of an architectural planning service contract for the Kawana Golf Residence 2 project

The company signed a contract for architectural planning services for the Kawana Golf Residence 2 project, Kota Jababeka, Cikarang, Bekasi, West Java on February 17, 2020 with the following details:

31 Desember 2020 / December 31, 2020							
No Kontrak / Contract number	Lawan Transaksi / Counter party	Tanggal Kontrak / Contract date	Jangka Waktu Kontrak / Term of The Contract	Projek/ Project	Tahapan Pekerjaan berdasarkan termin kontak / Work schedule based on contract terms	Termin Pembayaran / Terms of Payment (in rupiah)	Perpajakan/ Tax
028/SPK- GBC/QS/III/2020	PT GRAHABUANA CIKARANG	17/02/2020	7 Bulan / 7 Months	Arsitektur/ Architectural	Phase I Conceptual Design	99.000.000	Net of Tax
					Phase II Schematic Design	247.500.000	
					Phase III Design Development	247.500.000	
					Phase IV Tender Drawings	297.000.000	
					Phase IV Tender Drawings	99.000.000	

Ketika kewajiban pelaksanaan kontrak tersebut telah dipenuhi oleh Perusahaan. Perusahaan membuat Berita Acara Serah Terima Pekerjaan yang ditandatangani pelanggan dan juga Pihak perusahaan yang menjadi dasar pengakuan pendapatan perusahaan

When the performance obligations is satisfied by the Company. The Company issued minutes of handover that must be signed by customers and the Company which is the basis of the Company revenue recognition

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. LABA (RUGI) PER SAHAM

	2020	2019	
Laba (Rugi)	Rp	Rp	Earnings (Loss)
Laba (Rugi) bersih	(4.661.776.587)	4.790.818.349	Net income (loss)
Jumlah saham	Lembar/Shares	Lembar/Shares	Total shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba (rugi) bersih per saham	11.495.890.411	164.602.740	Weighted average number of shares for the computation of earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dasar	(0,41)	29,11	Earnings (loss) per share basic

29. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko usaha dan risiko umum. Dewan Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko, sebagaimana dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Manajemen risiko

a. Risiko usaha

Risiko usaha yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari beberapa risiko, sebagaimana dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- 1) Risiko ketergantungan terhadap kondisi pasar konstruksi dan properti di Indonesia

Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi industri konstruksi, antara lain mencakup kondisi perekonomian Indonesia, kinerja pasar property secara umum, tingkat pengangguran, ketersediaan dana, kenaikan harga bahan baku, fluktuasi tingkat suku bunga beserta faktor lain yang berada di luar kendali Perusahaan. Industri konstruksi yang merupakan penunjang industry properti, pertumbuhan usahanya secara umum berbanding lurus dengan pertumbuhan industri properti, dimana pada saat industri properti meningkat cenderung akan membawa efek positif pada industri konstruksi.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES**

The main risks arising from the Company's financial instruments are business risk and general risk. Board of Directors review and approve policies for managing each of these risks, which are described in more detail are as follows:

Risk management

a. Business risk

The Company is exposed to business risk arising from several risks, which are described in more detail are as follows:

- 1) Risk of dependency on the condition of the construction and property markets in Indonesia

There are a number of factors affecting the construction industry, including the condition of the Indonesian economy, the performance of the property market in general, the unemployment rate, the availability of funds, rising raw material prices, interest rate fluctuations and other factors that are beyond the Company's control. The construction industry which is supporting the property industry, business growth in general is directly proportional to the growth of the property industry, which when the property industry increases tends to have a positive effect on the construction industry.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)**

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (CONTINUED)**

Manajemen risiko (lanjutan)

Risk management (continued)

a. Risiko usaha (lanjutan)

a. Business risk (continued)

Risiko usaha yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari beberapa risiko, sebagaimana dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

The Company is exposed to business risk arising from several risks, which are described in more detail are as follows:

1) Risiko ketergantungan terhadap kondisi pasar konstruksi dan properti di Indonesia (lanjutan)

1) Risk of dependency on the condition of the construction and property markets in Indonesia (continued)

Dilihat dari kegiatan usaha Perusahaan yang bergantung pada tingkat ketersediaan proyek pembangunan, meskipun Perusahaan telah menjalankan usahanya dengan seoptimal mungkin dengan keunggulan dibandingkan para pesaingnya, tidak ada jaminan bahwa Perusahaan akan mampu untuk meningkatkan dan/atau menjaga pertumbuhan usahanya di saat industri properti di Indonesia sedang stagnan atau menurun.

Seen from the Company's business activities that depend on the level of availability of development projects, even though the Company has carried out its business as optimally as possible with advantages compared to its competitors, there is no guarantee that the Company will be able to improve and / or maintain its business growth when the property industry in Indonesia is stagnating or decreases.

Penurunan jumlah permintaan atas produk properti *high rise building* di Indonesia seperti apartemen, gedung perkantoran, rumah sakit, hotel, rumah susun, dapat memberikan pengaruh yang bersifat negatif kepada Perusahaan sehingga hal tersebut akan memberikan dampak negatif terhadap kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek pertumbuhan Perusahaan.

Decreasing the number of requests for high rise building property products in Indonesia such as apartments, office buildings, hospitals, hotels, apartment buildings, can have a negative effect on the Company so that it will have a negative impact on the condition of profitability, results of operations and the Company's growth prospects.

2) Risiko persaingan usaha

2) Business competition risk

Pertumbuhan ekonomi dan prospek pembangunan di Indonesia mendorong persaingan yang semakin ketat pada bidang usaha jasa konsultan konstruksi dan manajemen konstruksi baik bagi perusahaan yang dimiliki oleh swasta maupun Pemerintah. Dengan jumlah pelaku usaha yang relative cukup banyak, terdapat kemungkinan salah satu atau beberapa pelaku usaha akan memberikan harga yang kompetitif bahkan harga yang lebih rendah daripada harga yang ditawarkan oleh Perusahaan, sehingga hal tersebut berpotensi untuk mengurangi permintaan terhadap jasa Perusahaan. Selain dari segi harga, para pesaing Perusahaan dapat meningkatkan nilai kompetitif mereka dengan memberikan kualitas layanan yang lebih baik dengan harga yang relatif sama dengan harga pasar.

Economic growth and development prospects in Indonesia encourage increasingly fierce competition in the field of construction consulting services and construction management both for companies owned by the private sector and the Government. With a relatively large number of business actors, there is a possibility that one or several business actors will provide competitive prices or even prices that are lower than the prices offered by the Company, so that it has the potential to reduce demand for the Company's services. Apart from price, the Company's competitors can increase their competitive value by providing better quality services at prices that are relatively the same as market prices.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)**

Manajemen risiko

a. Risiko usaha (lanjutan)

Risiko usaha yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari beberapa risiko, sebagaimana dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

2) Risiko persaingan usaha (lanjutan)

Keterlambatan atau ketidakmampuan Perusahaan dalam mengantisipasi dan mencermati persaingan usaha di sektor usaha, akan mengakibatkan beralihnya pelanggan ke pesaing yang lebih kompetitif baik dari segi harga maupun kualitas. Hal ini dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan usaha, kinerja operasional, kondisi keuangan dan prospek usaha Perusahaan.

3) Risiko pembayaran oleh pelanggan

Dalam memberikan jasanya, Perusahaan memberikan kemudahan kepada para pelanggannya untuk melakukan pembayaran secara bertahap yang diatur sesuai termin yang disepakati. Dengan adanya *time lag* antara periode pengeluaran yang dikeluarkan Perusahaan dalam melakukan pengerjaan proyek dengan periode penagihan pembayaran dari para pelanggan, dan antara periode penagihan pembayaran dengan periode pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan, hal tersebut menimbulkan risiko bagi Perusahaan dalam memperoleh pembayaran yang diharapkan sehingga dapat mengganggu arus kas masuk yang sudah diproyeksikan oleh Perusahaan. Selain tertunda, pembayaran piutang oleh pelanggan tersebut mungkin tidak dapat tertagih jika pelanggan sedang mengalami kesulitan keuangan atau dengan itikad tidak baik pelanggan tersebut tidak melunasinya.

Risiko usaha yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari beberapa risiko, sebagaimana dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (CONTINUED)**

Risk management

a. Business risk (continued)

The Company is exposed to business risk arising from several risks, which are described in more detail are as follows:

2) Business competition risk (continued)

Delays or the inability of the Company to anticipate and observe business competition in the business sector will result in the shift of customers to a more competitive in terms of price and quality. This can have a negative impact on business activities, operational performance, financial condition and business prospects of the Company.

3) Risk of payment by customers

In providing its services, the Company makes it easy for its customers to make payments in stages which are set according to agreed terms. With the time lag between the period of expenditure incurred by the Company in carrying out the project and the period of collection of payments from customers, and between the period of collection of payments and the period of payment made by the customer, this creates a risk for the Company in obtaining expected payments so as to disrupt the cash inflows that have been projected by the Company. Apart from being delayed, the payment of receivables by the customer may not be collected if the customer is experiencing financial difficulties or in its own bad faith the customer does not pay it off.

The Company is exposed to business risk arising from several risks, which are described in more detail are as follows:

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)**

Manajemen risiko (lanjutan)

4) Risiko industri

Pasar properti di Indonesia merupakan sebuah siklus dan secara signifikan dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi secara umum maupun lokal yang pada dasarnya tidak dapat diprediksi, termasuk tingkat pengangguran, ketersediaan pendanaan, tingkat suku bunga, tingkat kepercayaan konsumen dan permintaan untuk produk yang telah selesai dibangun, baik ritel, perkantoran atau perumahan. Saat suatu proyek dimulai, keuangan dan sumber daya lainnya sudah diberikan jauh sebelum proyek disampaikan kepada pasar, dimana komitmen ini terjadi pada saat industri properti dalam kondisi yang menurun. Penurunan kondisi pasar pada industri properti di Indonesia dapat memberikan dampak material yang merugikan terhadap kegiatan usaha, pendapatan usaha, hasil usaha dan prospek usaha Perusahaan.

b. Risiko umum

Risiko umum yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari beberapa risiko, sebagaimana dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1) Risiko perekonomian makro dan global

Kondisi perekonomian nasional Indonesia dan kawasan regional secara umum akan memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap usaha Perusahaan. Dalam konteks yang positif, Perusahaan berharap untuk dapat ikut serta dalam proyek-proyek pembangunan yang relatif marak. Namun dalam kondisi perekonomian yang sulit, dapat dipastikan jumlah proyek pembangunan akan menurun drastis dan Perusahaan pun akan mengalami penurunan frekuensi usaha. Sebagai tambahan kondisi aktual yang mungkin membawa pengaruh negatif bagi Perusahaan adalah tingkat suku bunga pinjaman perbankan dimana Perusahaan mungkin saja dimasa depan akan membutuhkan fasilitas pinjaman tersebut untuk mendukung modal kerja seiring dengan pertumbuhan usahanya. Kemudian faktor nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing yang melemah juga memberikan tekanan kepada profitabilitas Perusahaan karena beberapa komponen biaya dapat berupa tagihan dari pemasok dengan mata uang negara tertentu.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (CONTINUED)**

Risk management (continued)

4) Industry risk

The property market in Indonesia is a cycle and is significantly affected by changes in general and local economic conditions that are essentially unpredictable, including unemployment rates, availability of funding, interest rates, consumer confidence and demand for finished products, both retail, office or housing. When a project is started, finance and other resources have been given long before the project is delivered to the market, where this commitment occurs when the property industry is in a declining condition. The decline in market conditions in the property industry in Indonesia can have a material adverse effect on business activities, operating income, results of operations and business prospects of the Company.

b. General risk

The Company is exposed to general risk arising from several risks, which are described in more detail are as follows:

1) Risk of macro and global economic

The condition of the national economy of Indonesia and on the regional level in general will have a direct and indirect effect on the Company's business. In a positive context, the Company is hoping to be able to participate in relatively widespread development projects. However, in difficult economic conditions, it is certain that the number of development projects will decrease dramatically and the Company will also experience a decrease in business frequency. In addition to the actual conditions that may have a negative effect on the Company, the interest rates of bank loans where the Company may in the future require loan facilities to support working capital in line with its business growth. Then the Rupiah exchange rate factor against a weakening foreign currency also puts pressure on the Company's profitability because some cost components can be in the form of bills from suppliers with certain national currencies.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)**

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (CONTINUED)**

Manajemen risiko (lanjutan)

Risk management (continued)

b. Risiko umum

b. General risk

2) Risiko nilai tukar valuta asing

2) Foreign exchange risk

Tidak menutup kemungkinan akan adanya fasilitas pinjaman diperoleh Perusahaan adalah dalam bentuk mata uang asing yang rentan terhadap risiko perubahan kurs. Serta proyek-proyek yang berada di luar negeri dengan kontrak pembayaran menggunakan mata uang asing. Transaksi tersebut membuka adanya tekanan terhadap profitabilitas perusahaan jika nilai tukar rupiah melemah atau menguat terhadap valuta asing transaksi tersebut

Does not excluding the possibility of a loan facility or trade payables obtained or transact by the Company is in the form of foreign currencies that are vulnerable to the risk of exchange rate changes. And projects that are abroad with payment contracts using foreign currencies. Those transactions open the possibilities of pressure to company profitabilities if rupiah exchange rate is weakening or strengthening to the relative foreign exchange of those transactions

Risiko umum yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari beberapa risiko, sebagaimana dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

The Company is exposed to general risk arising from several risks, which are described in more detail are as follows:

3) Risiko terhadap kewajiban dari tuntutan hukum pihak ketiga

3) Risk of liability from third party lawsuits

Perusahaan pada saat ini dan dari waktu ke waktu dapat menghadapi tuntutan dari pihak ketiga, termasuk terkait properti yang dimiliki oleh Perusahaan. Apabila keputusan hukum atas suatu tuntutan memberatkan Perusahaan, hal tersebut dapat memberikan dampak negatif yang material terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, laba bersih, hasil usaha dan prospek usaha Perusahaan.

The Company at this time and from time to time can face claims from third parties, including related to property owned by the Company. If a legal decision on a claim weighs on the Company, it can have a material adverse effect on business activities, financial condition, net profit, results of operations and business prospects of the Company.

4) Risiko likuiditas

4) Liquidity risk

Perusahaan menghadapi risiko jika Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kegiatan operasional dan kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo. Ketidakmampuan Perusahaan dalam mengatur arus kas yang cukup untuk memenuhi kegiatan operasional dan kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha dan operasional Perusahaan.

The Company face risks if the Company do not have sufficient cash flow to fulfill their operational activities and financial obligations when they are due. The inability of the Company to regulate sufficient cash flow to meet operational activities and financial obligations at maturity can have a negative impact on the Company's business and operational activities.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)**

Manajemen modal (lanjutan)

Perusahaan bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat, dan memaksimalkan nilai pemegang saham

Perusahaan menetapkan sejumlah modal sesuai dengan proporsi terhadap risiko. Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari. Untuk menjaga atau menyesuaikan struktur modal, perusahaan mungkin menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, pengembalian modal kepada pemegang saham, penerbitan saham baru, atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri, perusahaan memonitor modal dengan dasar ratio utang terhadap modal yang disesuaikan. Utang neto dihitung: total utang (sebagaimana jumlah dalam laporan posisi keuangan) dikurangi kas dan setara kas. Modal yang disesuaikan terdiri dari seluruh komponen ekuitas (misalnya modal saham, agio saham, kepentingan non-pengendali, saldo laba dan cadangan revaluasi) selain jumlah akumulasi dalam ekuitas terkait dengan lindung nilai arus kas, dan termasuk beberapa bentuk hutang subordinasi.

Berikut adalah gearing rasio yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	2020	2019	
Jumlah liabilitas	5.742.678.983	4.012.415.123	Total liabilities
Dikurangi :			Less :
kas dan setara kas	139.000.183	849.326.989	cash and cash equivalents
Jumlah liabilitas - bersih	5.603.678.800	3.163.088.134	Total liabilities – net
Jumlah ekuitas (defisiensi modal)	34.895.342.922	16.071.998.988	Total equity (capital deficiencies)
Gearing rasio	0,16	0,20	Gearing ratio

Perusahaan tidak memiliki liabilitas lain terkait dengan permodalan. Perusahaan bukan merupakan entitas yang dipersyaratkan atau diwajibkan oleh pemerintah untuk memenuhi ketentuan permodalan.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (CONTINUED)**

Capital management (continued)

The Company aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximizing stockholder value.

The company sets the amount of capital in proportion to risk. Company manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the risk characteristics of the underlying assets. To maintain or adjust the capital structure, the company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return of capital to shareholders, issue new shares, or sell assets to reduce debt.

Consistent with other entities in the industry, the company monitors capital on the basis of the ratio of debt to adjusted capital. Net debt is calculated: total debt (as the amount in the statement of financial position) less cash and cash equivalents. Adjusted capital comprises all components of equity (i.e. share capital, share premium, non-controlling interests, retained earnings and revaluation reserves) than the amount accumulated in equity relating to cash flow hedges, and includes some form of subordinated debt.

Here is a gearing ratio which is the ratio between total debt (net of cash and cash equivalents) to total equity at December 31, 2020 and 2019:

The company has no other liabilities associated with capital. The company is an entity that is not required or mandated by the government to meet the capital requirements.

The original financial statements included herein are
in Indonesian language.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**31. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI
ARUS KAS**

31. NON CASH TRANSACTION

	2020	2019	
Akuisisi aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	-	369.075.080	Acquisition of property, plant, and equipment through consumer financing payable

**32. REKONSILIASI LIABILITAS YANG
TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN**

**32. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING
FROM FINANCING ACTIVITIES**

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan dijelaskan sebagai berikut:

Reconciliation of liabilities arising from financing activities as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Arus kas / Cash flows	2020 Perubahan non-kas / Non-cash changes				31 Desember 2020 / December 31, 2020	
			Akuisisi / Acquisition	Perubahan kurs / Foreign exchange movement	Perubahan nilai wajar / Fair value changes	Lainnya / Others		
Utang bank	1.500.000.000	(1.500.000.000)	-	-	-	-	-	Bank Loan
Utang pembiayaan konsumen	326.030.823	(42.802.224)	-	-	-	-	283.228.599	Consumer Financing Payables
Utang lain-lain Pihak berelasi	769.963.395	774.057.717	-	-	-	-	1.544.021.112	Other payables Related parties
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	2.595.994.218	(768.744.507)	-	-	-	-	1.827.249.711	Total liabilities from financing activities

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Arus kas / Cash flows	2019 Perubahan non-kas / Non-cash changes				31 Desember 2019 / December 31, 2019	
			Akuisisi / Acquisition	Perubahan kurs / Foreign exchange movement	Perubahan nilai wajar / Fair value changes	Lainnya / Others		
Utang bank	-	1.500.000.000	-	-	-	-	1.500.000.000	Bank Loan
Utang pembiayaan konsumen	-	(43.044.257)	369.075.080	-	-	-	326.030.823	Consumer Financing Payables
Utang lain-lain Pihak berelasi	1.384.100.518	(614.137.123)	-	-	-	-	769.963.395	Other payables Related parties
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	1.384.100.518	842.818.620	369.075.080	-	-	-	2.595.994.218	Total liabilities from financing activities

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. KONDISI EKONOMI

Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia, diakibatkan oleh penyebaran pandemik virus Corona (Covid-19). Pandemi ini telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional Perusahaan, Pasar saham yang tidak stabil, Volatilitas nilai tukar mata uang asing, dan Likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk aktivitas di bidang arsitektur dan manajemen konstruksi yang dilakukan oleh Perusahaan, juga terkena dampak operasional akibat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan oleh Pemerintah.

Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Perusahaan.

Berdasarkan ketidakpastian kondisi perekonomian tersebut, Perusahaan melihat adanya tantangan dan peluang sehingga Perusahaan terus mengelola usahanya dengan prinsip kehati-hatian (*prudent*) sambil membuat rencana-rencana ke depan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Beberapa rencana kerja yang dilakukan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Fokus pada penyelesaian proyek yang sedang berjalan agar dapat segera diserahkan kepada klien.
2. Menggunakan fasilitas online meeting dengan klien agar lebih efisien.
3. Melakukan efisiensi kegiatan operasional untuk menekan biaya.
4. Memaksimalkan *e-report* kepada klien melalui email dan whatsapp
5. Berpartisipasi dalam lelang tender LPSE di setiap instansi Pemerintahan untuk mendapatkan proyek-proyek Pemerintahan sehingga dapat menaikkan pendapatan perusahaan.
6. Memanfaatkan relaksasi terkait pandemic covid 19 yang diberikan oleh perbankan sesuai dengan ketentuan pemerintah dan POJK.

Penyelesaian atas tidak stabilnya kondisi ekonomi saat ini dan/atau peningkatan ekonomi lebih lanjut tergantung pada kebijakan fiskal, moneter, energi, dan kebijakan lainnya yang telah dan akan diupayakan pemerintah Indonesia untuk menyehatkan ekonomi, suatu tindakan yang berada di luar kendali Perusahaan.

33. ECONOMIC CONDITIONS

Uncertainty Economic Conditions

The global economic slowdown and the negative impact on the major financial markets in the world are caused by the spread of the Corona virus pandemic (Covid-19). This pandemic has led to high volatility in the fair value of financial instruments, the cessation of trade, the disruption of the Company's operations, unstable stock markets, volatility in foreign exchange rates, and tight liquidity in certain economic sectors in Indonesia, including operational activity in architecture and management consulting sector which is done by The Company, was also impacting its operational due to the Large-Scale Social Restrictions (PSBB) implemented by the Government.

Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the national economy is highly dependent on actions to eradicate the Covid-19 threat, in addition to fiscal policy and other policies implemented by the government. The policy, including its implementation and events arising, is beyond the Company's control.

Based on uncertain economic conditions, The Company saw the challenges and opportunities so as The Company continues to manage its business with the precautionary principle (*prudent*) as well as make plans for the future to take advantage of existing opportunities.

Some of the plans made by The Company are as follows:

1. Focus on completing an ongoing project so that it can be immediately handed over to the client.
2. Use online meeting facilities with clients to be more efficient.
3. Perform operational efficiency to reduce costs.
4. Maximize *e-reports* to clients via email and whatsapp
5. Participate in LPSE tender auctions in each Government agency to obtain Government projects so as to increase the company's revenue.
6. Take advantage of relaxation related to pandemic covid 19 provided by banks in accordance with government and POJK provisions

Completion of the unstable current economic conditions and/or further economic improvement depends on the fiscal, monetary, energy, and other policies that have been and will be the Indonesian government sought to nourish the economy, actions which are beyond The Company's control.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**34. PERISTIWA PENTING SETELAH
TANGGAL LAPORAN KEUANGAN YANG
SIGNIFIKAN**

**Peraturan Pemerintah untuk Undang
Undang Cipta Kerja**

Pada tanggal 16 Februari 2021, Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35 tahun 2021, "Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja" diterbitkan sebagai peraturan pelaksana, antara lain, untuk Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 (Undang-Undang Cipta Kerja) yang diundangkan pada November 2020. PP No. 35 tahun 2021 mengatur lebih lanjut dasar perhitungan imbalan kerja dan akan berdampak perubahan terhadap liabilitas imbalan kerja Perusahaan.

- a Perlakuan perpajakan di bidang Pajak Penghasilan antara lain pengaturan dividen atau penghasilan lain yang dikecualikan dari objek Pajak Penghasilan berlaku untuk yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak orang pribadi dan badan dalam negeri sejak diundangkannya Undang-Undang Cipta Kerja;
- b Perlakuan perpajakan di bidang Pajak Pertambahan Nilai atau Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah antara lain pengaturan kedudukan nomor induk kependudukan dipersamakan dengan Nomor Pokok Wajib Pajak dalam rangka pembuatan Faktur Pajak dan pengkreditan Pajak Masukan bagi Pengusaha Kena Pajak pembeli orang pribadi; dan
- c Perlakuan perpajakan di bidang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan antara lain perubahan sanksi administratif dalam pengungkapan ketidakbenaran pengisian Surat Pemberitahuan pada saat Pemeriksaan dari 50% (lima puluh persen) menjadi tarif bunga berdasarkan suku bunga acuan dengan jangka waktu maksimal 24 (dua puluh empat) bulan, dan pengungkapan ketidakbenaran perbuatan dari 150% (seratus lima puluh persen) menjadi 100% (seratus persen), serta permintaan penghentian Penyidikan Tindak Pidana di Bidang Perpajakan dari denda sebesar 4 (empat) kali jumlah pajak menjadi 3 (tiga) kali jumlah pajak.

**34. SIGNIFICANT SUBSEQUENT EVENTS AFTER
REPORTING DATE**

Regulation for Job Creation Law

On February 16, 2021, Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35 of 2021, "Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja" was issued as implementing regulation, among others, for Law No. 11 of 2020 (Job Creation Law) enacted in November 2020. The PP No. 35 of 2021 further regulates the basis for calculating the employee benefits and will have a change impact on the Company's employee benefits liabilities.

- a Tax Treatment of Income Tax, among others, the arrangement of dividends or other income exempted from the Income Tax object applies to those received or obtained by individual taxpayers and domestic entities since the enactment of the Job Creation Law;
- b Tax Treatment of Value Added Tax or Value Added Tax and Sales Tax on Luxury Goods, among other things, the arrangement of the domicile identification number equal to the Taxpayer Identification Number in the framework of making a Tax Invoice and crediting Input Tax for an individual buyer Taxable Entrepreneur; and
- c Tax Treatment of General Provisions and Tax Procedures, including changes in administrative sanctions in disclosing untruthful submission of Tax Returns during the Audit from 50% (fifty percent) to the interest rate based on the reference interest rate with a maximum period of 24 (twenty four) months, and the disclosure of the wrongdoing of the act from 150% (one hundred and fifty percent) to 100% (one hundred percent), as well as the request for termination of the Criminal Investigation in the Field of Taxation from a fine of 4 (four) times the amount of tax to 3 (three) times.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended

DECEMBER 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**34. PERISTIWA PENTING SETELAH
TANGGAL LAPORAN KEUANGAN YANG
SIGNIFIKAN (LANJUTAN)**

Pada tanggal 17 Februari 2021, sebagai ketentuan lebih lanjut, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") Nomor 18/PMK.03/2021 mengenai Pelaksanaan UU No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja di Bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah, Serta Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan.

**34. SIGNIFICANT SUBSEQUENT EVENTS AFTER
REPORTING DATE (CONTINUED)**

On February 17, 2021, as a further provision, the Government of the Republic of Indonesia has issued Minister of Finance Regulation ("PMK") Number 18/ PMK.03/2021 concerning the Implementation of Law No. 11 of 2020 Regarding Job Creation in the Fields of Income Tax, Value Added Tax and Sales Tax on Luxury Goods, as well as General Provisions and Taxation Procedures.

**35. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN**

Penerapan dari standar, interpretasi baru dan revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

**35. STATEMENTS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS**

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning on January 1, 2020, which did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

- SAK No. 1 (Amandemen), "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Judul Laporan Keuangan";
- SAK No. 1 (Penyesuaian 2018) "Penyajian Laporan Keuangan".
- PSAK No. 3 (Amandemen), "Laporan Keuangan Interim";
- PSAK No. 73; "Sewa"
- SAK No. 15; (Amandemen 2017); "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- SAK No.72; "Pendapatan dari kontrak dengan Pelanggan".

- SAK No. 1 (Amendment), "Presentation of Financial Statements" about titles of financial statement";
- SAK No. 1 (Improvement 2018) "Presentation on Financial Statement".
- PSAK No. 3 (Amendment), "Interim Reports";
- PSAK No. 73; "Lease"
- SAK No. 15 (Amendment 2017); "Investment in Associates and Joint Ventures regarding Longterm Interest in Associates and Joint Ventures".
- SAK No. 72; "Revenue from Contract with Customer".